

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN BUDAYA
TERHADAP BESARNYA PINJAMAN PRODUKTIF
DI BSI KCP PALOPO RATULANGI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

HILDA YANTI

18 0402 0108

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN BUDAYA
TERHADAP BESARNYA PINJAMAN PRODUKTIF
DI BSI KCP PALOPO RATULANGI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

HILDA YANTI

18 0402 0108

Pembimbing:

Ishak, M.E.I.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Yanti
Nim : 18 0402 0108
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2023

Yang membuat pernyataan







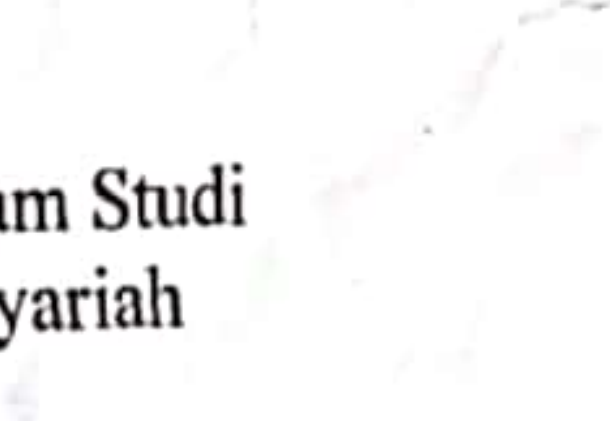

Hilda Yanti
NIM 1804020108

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Sosial dan Budaya terhadap Besarnya Pinjaman Produktif di Bank Syariah Indonesia yang ditulis oleh Hildayanti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0108, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 15 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 22 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 16 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang (|  |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang (|  |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I (|  |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek. | Penguji II (|  |
| 5. Ishak, S.EI., M.EI. | Pembimbing I (|  |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP-19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP-19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد)

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif Di Bsi Kcp Palopo Ratulangi**” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Hiding dan ibunda Esse yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk

membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S. Ag., M.A.
3. Bapak dosen Pembimbing Ishak, S.EI., M.EI yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Takdir, SH., M.H dan Bapak Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek selaku penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik Bapak Zainuddin S., S.E., M.Ak.
6. Bapak Hendra Safri, S.E. M.M selaku ketua program studi Perbankan Syariah dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M. Sc selaku sekretaris program

studi Perbankan Syariah.

7. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah
8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini telah membantu peneliti dalam memfasilitasi berbagai referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Yusuf Naim M. selaku Kepala Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi beserta karyawan yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
10. Nadia, Rahmadani Aziz, Rani dan selaku teman-teman dekat peneliti yang telah banyak membantu dan senantiasa memberikan dorongan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah terkhusus kepada teman-teman kelas PBS/C angkatan 18, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah Swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, Februari 2023

Peneliti

Hilda Yanti

NIM. 18 0402 0108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

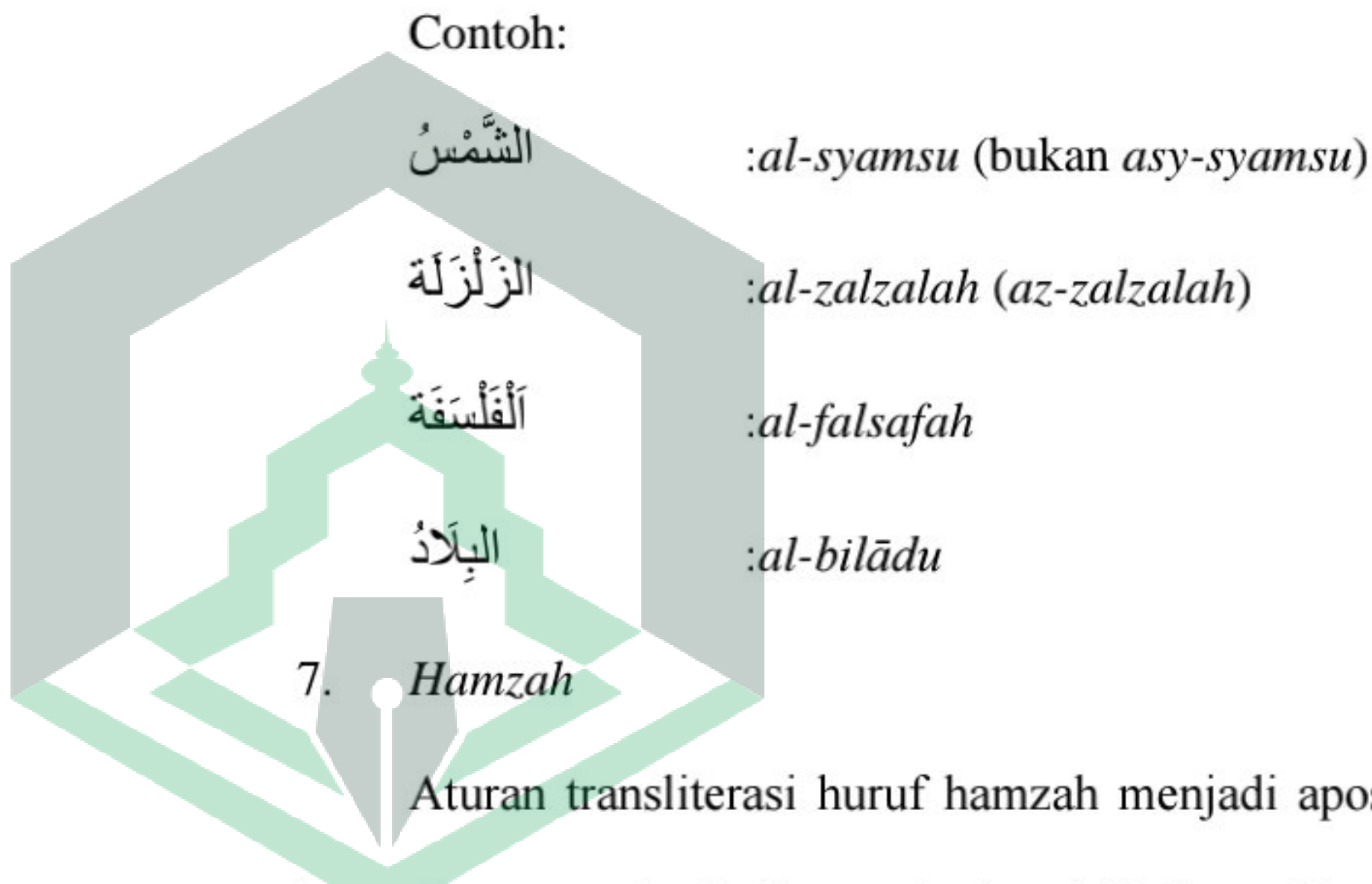
Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).



Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dinullāh*

Adapun *tā’ marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fihī al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

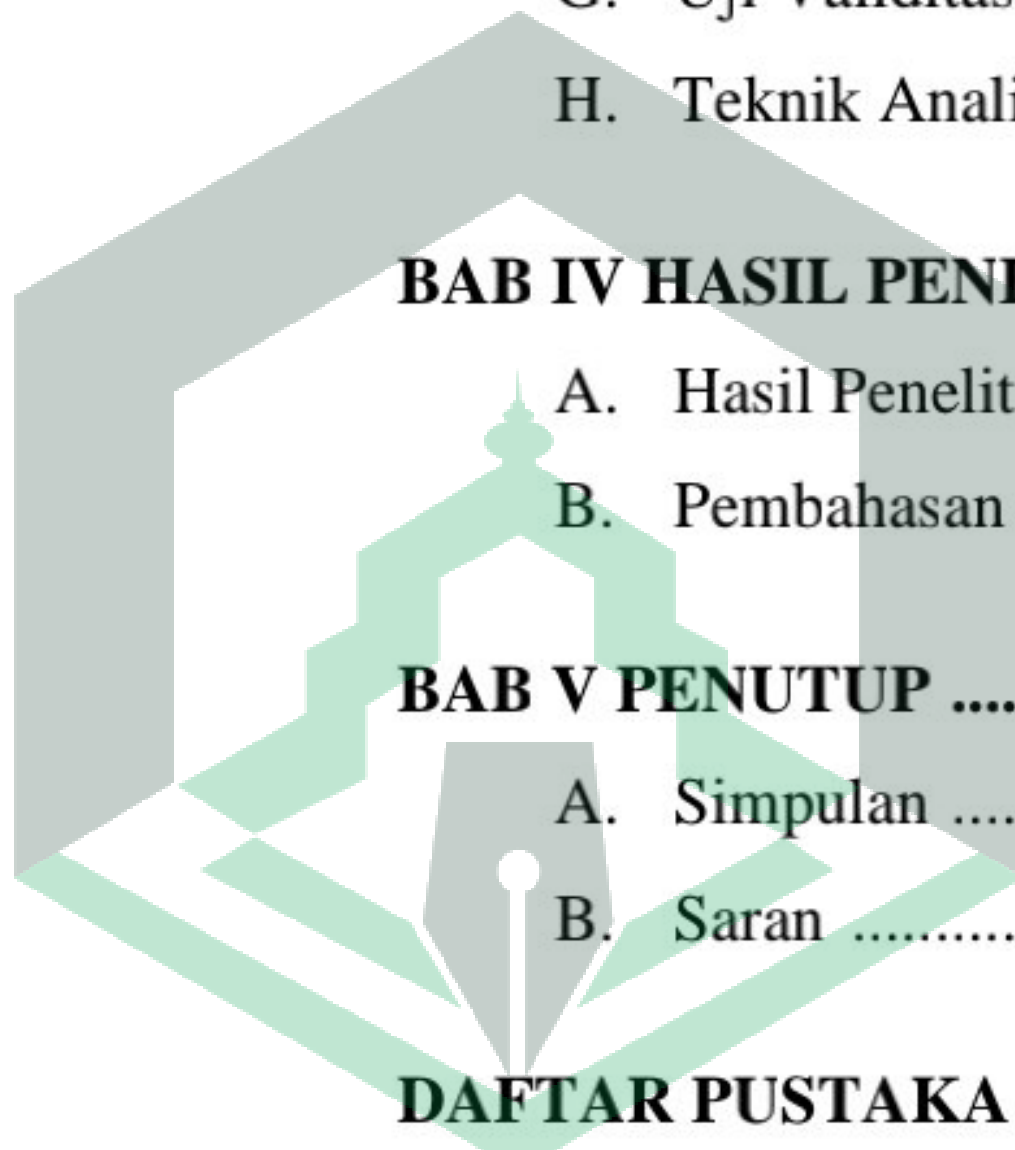
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
ATM	= <i>Automatic Teller Machine</i>
BM	= <i>Branch Manager</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
D DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Skala Pengukuran	32



G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	33
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian Jumlah Nasabah Pembiayaan Produktif BSI	3
Tabel 2.1	Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Formal.....	14
Tabel 2.2	Distribusi Ukuran Kelas Sosial	16
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 3.2	Interval Skala Likert	33
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas.....	33
Tabel 3.4	Hasil Uji Reabilitas	36
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T)	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Semultan (Uji F).....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Determinasi(R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP Palopo Ratulangi	44
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 3 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Penguji

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 8 Tim Verifikasi Naskah Skripsi

\Lampiran 9 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Hilda Yanti, 2018, *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif Di BSI Kcp Palopo Ratulangi”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ishak, S.E.,M.El.

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif Di BSI Kcp Palopo Ratulangi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, sosial, dan budaya terhadap besarnya pinjaman produktif di BSI. Sumber data penelitian ini adalah hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner terhadap 84 responden. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ketiga faktor dalam penelitian berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi. Dimana faktor tingkat pendidikan dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,786 > 1,990$), sedangkan variabel kelas sosial memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,004 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,942 > 1,990$), dan faktor budaya dengan tingkat signifikan yaitu 0,001 serta nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,350 > 1,990$). Secara simultan juga menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel faktor tersebut berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi dengan tingkat signifikan 0,000.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Sosial, Budaya dan Pembiayaan Produktif.

ABSTRACT

Hilda Yanti, 2018, "The Influence of Educational, Social, and Cultural Levels on the Amount of Productive Loans at BSI Kcp Palopo Ratulangi". Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ishak, S.E.,M.EI.

The title of this study is the Influence of Educational, Social, and Cultural Levels on the Amount of Productive Loans at BSI Kcp Palopo Ratulangi. The purpose of this study is the influence of educational, social and cultural levels on the amount of productive loans at BSI. The data source of this research is the result of data collection using a questionnaire to 84 respondents. The research method used is a quantitative descriptive method using a Likert scale. From the results of data processing it shows that partially the three factors in the study affect the amount of productive financing at BSI KCP Palopo Ratulangi. Where is the education level factor with a significant level of 0.000 and the value of $T_{count} > T_{table}$ ($3,786 > 1.990$), while the social class variable obtains a significant level of 0.004 and the value of $T_{count} > T_{table}$ ($2,942 > 1.990$), and the cultural factor with a significant level of 0.001 and the value of $T_{count} > T_{table}$ ($3.350 > 1.990$). Simultaneously it also shows the results that the three variable factors influence the amount of productive financing at BSI KCP Palopo Ratulangi with a significant level of 0.000.

Keywords: Level of Education, Social, Culture and Productive Financing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

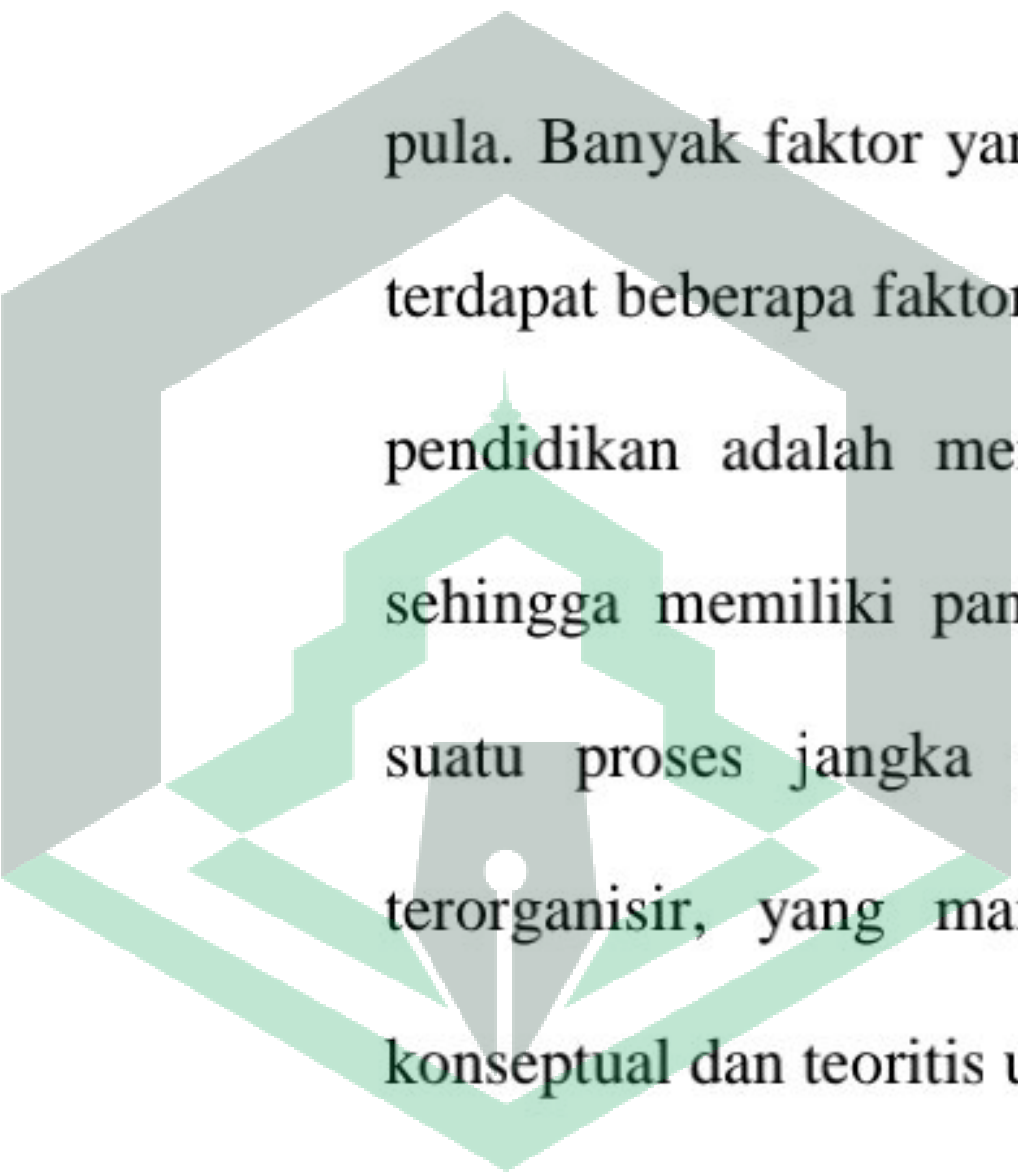
Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Tersedianya sumber dana untuk dunia usaha dan didukung oleh kemudahan investasi mendorong ekspansi usaha khususnya oleh kelompok-kelompok bersekala besar. Dampaknya, permintaan kredit terus meningkat khususnya sektor perindustrian, perdagangan dan jasa-jasa.¹

Lembaga keuangan syariah di Indonesia sekarang ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan syariah yang berbentuk bank dan non bank. Dalam kegiatan penggunaan dana diberbagai belahan dunia lain. Konsumen di Indonesia sangat beragam. Mereka berada dalam hal adat istiadat dan budaya, usia, pendidikan dan gaya hidup.² Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana mereka dalam mengalokasikan dananya untuk kebutuhan hidupnya. Menurut Winardi Perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang dalam merencanakan, membeli dan menggunakan barangbarang ekonomi dan jasa. Lembaga keuangan khususnya memberikan pelayanan jasa, yang nantinya akan memenuhi kebutuhan dalam sektor perekonomian.

Dalam pemberian pembiayaan produktif profesi perlu diketahui karena profesi orang berbeda-beda dan mempunyai tingkat upah atau gaji yang berbeda

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN 2002), 1.

² Ujang Sumarwa, *Perilaku Konsumen*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2002), 24



pula. Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pinjaman produktif. Biasanya terdapat beberapa faktor yang pertama adalah faktor pendidikan yang mana tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan. Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.³

Kerikatan pendidikan nasabah dengan pinjaman produktif teletak pada bagaimana nasabah tersebut menggunakan dan mengelola dengan baik. Karakteristik konsumen terdiri dari profesi, jenis kelamin dan tingkat pendidikan akhir (tingkat pendidikan). Faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, serta peran sosial dan status adalah yang mempengaruhi perilaku pembelian.⁴ Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen, diantaranya menurut Essael yaitu: faktor individual konsumen yang meliputi pendidikan dan penghasilan konsumen, pengaruh lingkungan, dan strategi pemasaran. Dari teori Essael dikatakan faktor individual konsumen yang didalamnya adalah pendidikan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen, hal ini disebabkan konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi produk, dan penilaian terhadap sebuah

³ Hesty Wulansih "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture CV Mugiharjo Boyolali" Dalam Jurnal Vol 4 2013 Repository, (Fakultas Ekonomi Muhamadiyah Surakarta), (Diakses Pada Tgl 1 April 2022). [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/140/](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/140/)

⁴ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran* Edisi ke Tiga Belas, terj. Bob Sabran, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 2008), 170

produk dibandingkan dengan konsumen berpendidikan lebih rendah.⁵ Beberapa bentuk struktur kelas atau stratifikasi sosial sudah ada pada semua masyarakat di sepanjang sejarah keberadaan manusia. Dalam masyarakat modern, petunjuk adalah kelas sosial adalah adanya kenyataan umum bahwa orang yang berpendidikan lebih baik atau mempunyai pekerjaan yang lebih bermartabat seperti dokter atau pengacara sering dihargai daripada mereka yang menjadi pengemudi truk dan buruh tani. Hal ini terjadi walaupun keempat pekerjaan itu penting bagi kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan terakhir biasanya terdapat dalam foam pengajuan pembiayaan. Dalam hal ini dapat diketahui dengan pengambilan keputusan nasabah yang tingkat pendidikan tinggi biasanya cenderung lebih mempunyai pandangan yang luas. Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan orang itu bergaji tinggi (berpenghasilan lebih tinggi) dan mempunyai kedudukan yang dikagumi atau dihormati (status pekerjaan yang lebih tinggi).⁶

Tabel 1.1 Rincian Jumlah Nasabah Pembiayaan Produktif Di BSI KCP

Palopo Ratulangi

Tahun	Total Pembiayaan Produktif	Jumlah nasabah
2019	23.207.043.000	400 orang

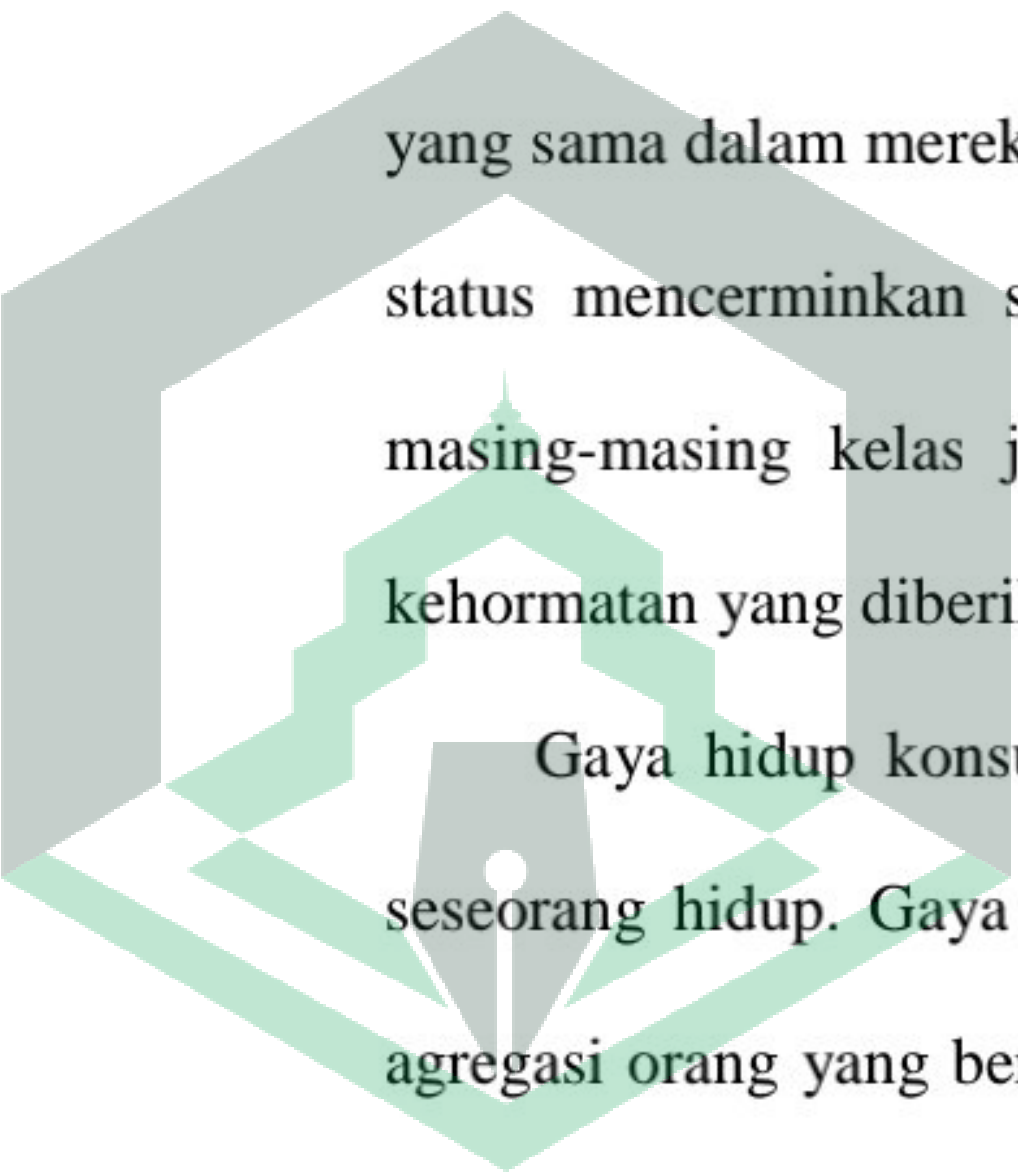
⁵ Nurul Julia “pengaruh faktor Sosial dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BMT Sahara Tulungagung” (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung), 75.

⁶ Seveth Edition, Leon G dkk “Prilaku Konsumen” cetakan ke empat (PT INDEKS 2008), 337

2020	3.682.301.000	378 orang
2021	15.252.531.000	525 orang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa BSI KCP Palopo Ratulangi memiliki jumlah nasabah yang sangat mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali di tahun 2020 dimana mengalami penurunan akibat masa Pandemi covid-19. Dengan demikian masyarakat yang rata-rata berpenghasilan tinggi akan menggunakan pinjaman produktif yang lebih besar karena kebutuhan masyarakat yang tingkat pendidikan tinggi untuk mengembangkan usahanya dan investasinya. Biasanya kebutuhannya juga lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Tetapi, dalam hal ekonomi seseorang yang berpendapatan tinggi belum tentu berpendidikan tinggi salah satunya adalah pengusaha. Untuk mendirikan sebuah perusahaan tidak harus mempunyai pendidikan yang tinggi tetapi mampu mengelola usahanya dengan baik. hal ini yang menjadi keterkaitan penulis untuk meneliti seberapa besar signifikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap pinjaman produktif. Selain tingkat pendidikan masyarakat pengguna pinjaman produktif faktor sosial konsumen juga berkaitan.

Pada dasarnya peran sosial merupakan hal yang sangat mempengaruhi pinjaman produktif karena status sosial yang tinggi merupakan simbol dari tingginya tingkat penghasilan yang mana mempunyai banyak jaminan untuk mengajukan pembiayaan produktif. Faktor sosial disini adalah kelas sosial dan status sosial masyarakat. Kelas sosial mengacu kepada pengelompokan orang



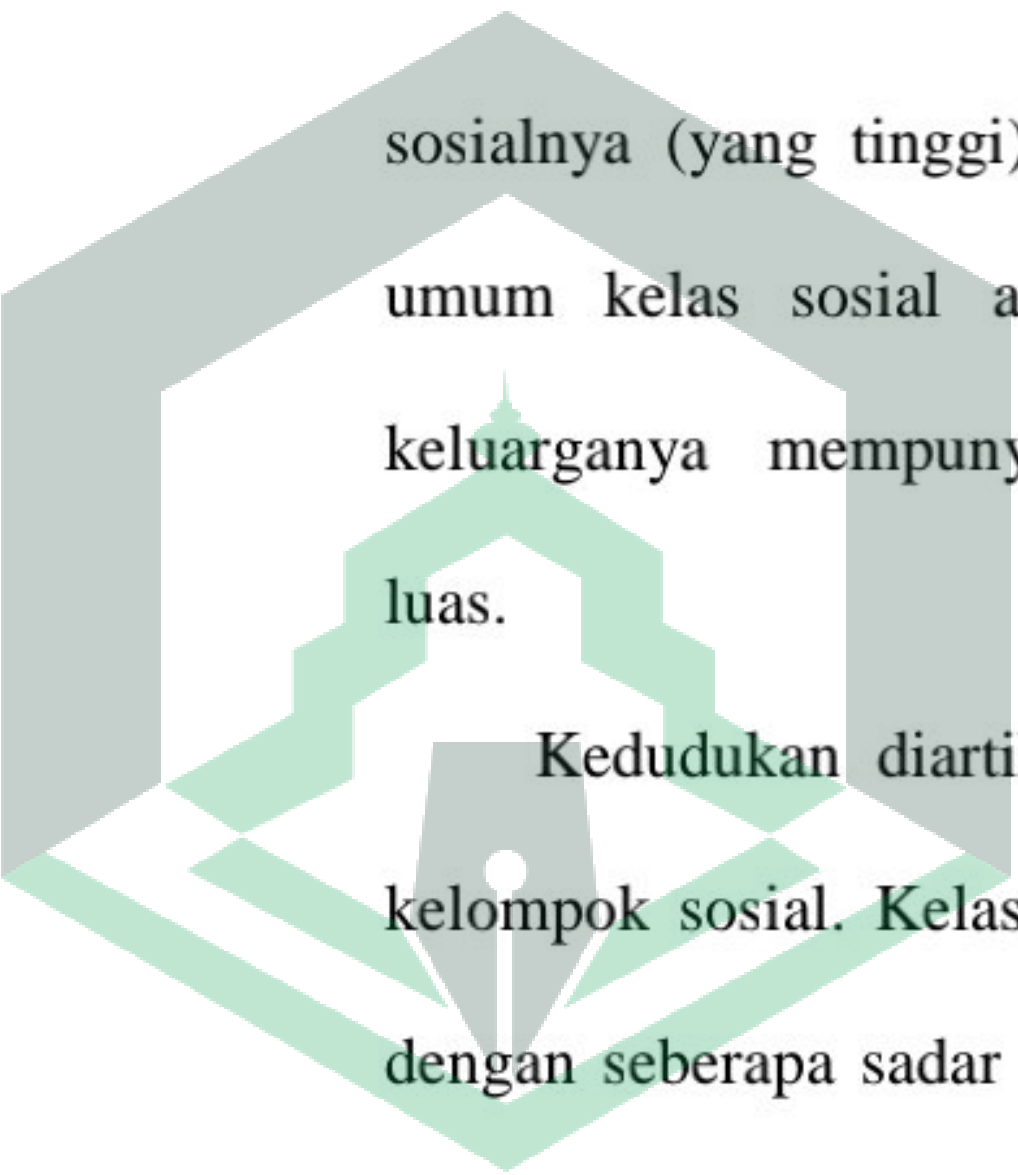
yang sama dalam mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka di pasar. Kelompok status mencerminkan suatu harapan komunitas akan gaya hidup di kalangan masing-masing kelas juga estimasi sosial yang positif atau negatif mengenai kehormatan yang diberikan kepada masing-masing kelas.⁷

Gaya hidup konsumen didefinisikan secara sederhana sebagai bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup juga dipergunakan untuk menguraikan tiga tingkat agregasi orang yang berbeda individu, sekelompok kecil orang yang berinteraksi dan kelompok orang yang lebih besar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.⁸ Pengertian akan perkembangan kelas sosial penting memahami konsumsi karena adanya dua alasan. Pertama, konsumen menggunakan gaya hidup yang disyaratkan di dalam kelas orisinal mereka, walaupun orang bergerak naik atau turun didalam struktur kelas. Kedua, gaya hidup kelas menengah atau cenderung merembes turun dan menjadi diterima diterima secara umum oleh masyarakat selebihnya.

Pekerjaan, pendapatan, dan kekayaan mempunyai kepentingan kritis karena apa yang orang kerjakan untuk nafkah tidak hanya menentukan berapa banyak yang harus dibelanjakan oleh keluarga, tetapi juga sangat penting dalam menentukan kehormatan yang diberikan kepada anggota keluarga. Kekayaan biasanya hasil dari akumulasi pendapatan masa lalu. Dalam bentuk tertentu seperti pemilikan perusahaan atau saham dan obligasi, kekayaan adalah sumber pendapatan masa datang yang memungkinkan keluarga mempertahankan kelas

⁷ Nugroho J. Setiadi “PRILAKU KONSUMEN” (Jakarta: Prenada Media 2003), 298

⁸ Jhon C, Mowen, “Perilaku Konsumen”(Jakarta: PT Penerbit Erlangga 2002), 282



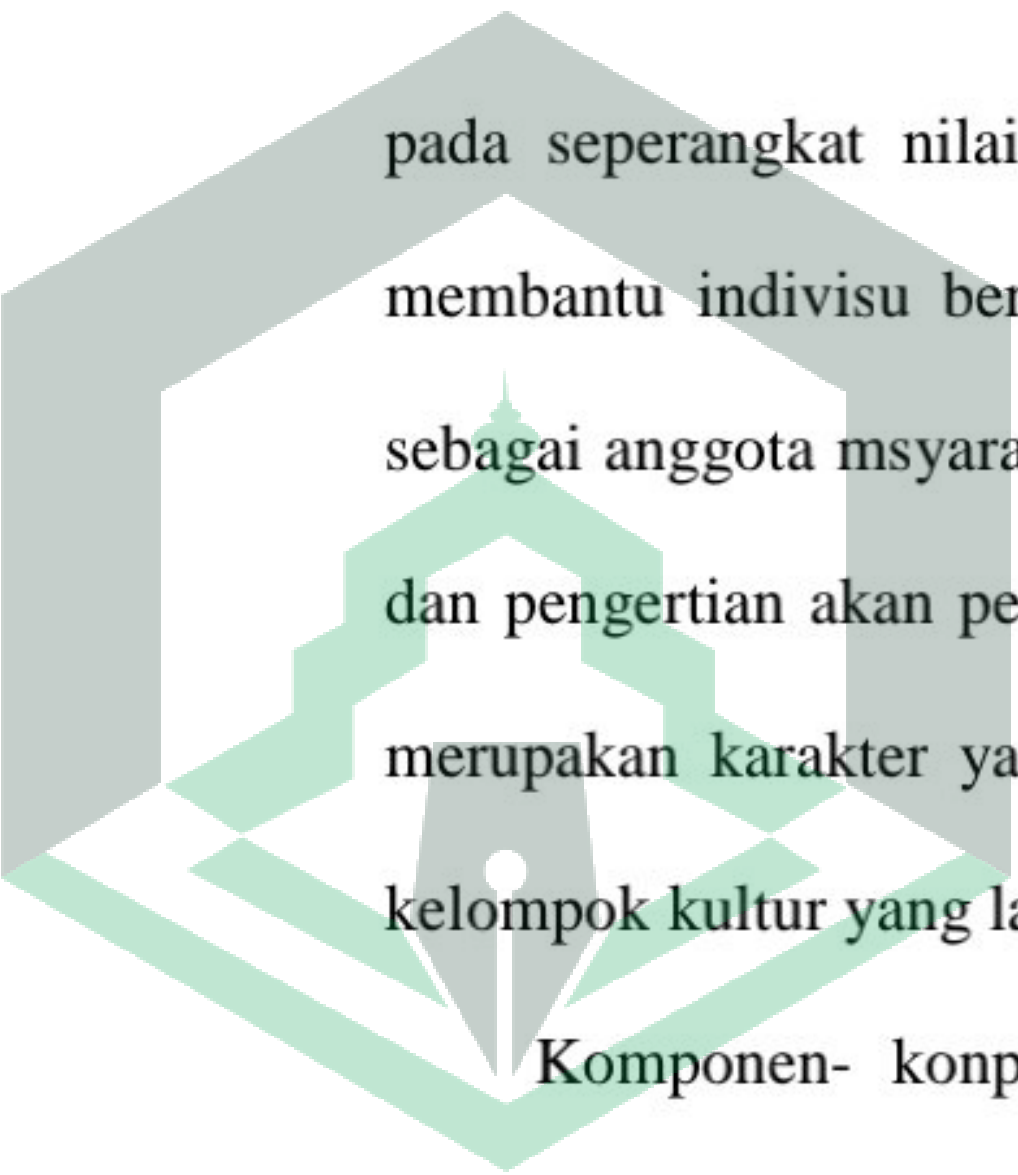
sosialnya (yang tinggi) generasi demi generasi. Pada dasarnya di masyarakat umum kelas sosial adalah kelas-kelas dimasyarakat yang mana sejumlah keluarganya mempunyai kedudukan yang tinggi yang diakui oleh masyarakat luas.

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kelas sosial seseorang ditunjukkan hingga jangkauan tertentu dengan seberapa sadar orang bersangkutan berada di kelas sosial tertentu dalam suatu masyarakat. Dalam masyarakat terbagi atas tujuh kelas utama sosial yaitu kelas atas tinggi, kelas atas bawah, kelas menengah atas, kelas menengah, kelas pekerja, kelas tinggi, kelas bawah tinggi dan kelas rendah. Dari kedua faktor yang saling berhubungan terdapat satu faktor yang melengkapi yaitu faktor budaya.

Budaya dalam artian luas adalah Budaya adalah hasil karya manusia yang dihasilkan dan telah dipakai sebagai bagian dari tata kehidupan sehari-hari. Suatu budaya yang dipakai dan diterapkan dalam kehidupan selama periode waktu yang lama akan memengaruhi pola pembentukan dari suatu masyarakat. Seperti kebiasaan rajin bekerja, dan kebiasaan ini berpengaruh secara jangka panjang yaitu semangat rajin bekerja yang terus terjadi hingga di usia senja, begitu pula sebaliknya jika sudah terbiasa malas dan tidak suka bekerja maka itu juga kan terbawa hingga pada saat menjadi kakek nenek.⁹

Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Dengan kata lain faktor paling utama dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku dalam pembelian produk. Budaya mengacu

⁹Irham Fahmi, "Perilaku Organisasi" (Bandung : ALFABETA 2014), 49



pada seperangkat nilai, gagasan, artefak dan simbol bermakna lainnya yang membantu individu berkomunikasi, membuat tafsiran, dan melakukan evaluasi sebagai anggota masyarakat. Budaya memperlengkapi orang dengan rasa identitas dan pengertian akan perilaku yang dapat diterima di dalam masyarakat. Budaya merupakan karakter yang penting dari suatu sosial yang membedakannya dari kelompok kultur yang lainnya.

Komponen-komponen dari budaya suatu masyarakat adalah nilai-nilai, bahasa, mitos dan kebiasaan. Budaya dalam pengambilan keputusan konsumen berpengaruh ketika mempunyai komponen-komponen yang sesuai dengan budaya mereka. Budaya secara luas dilihat sebagai makna yang dimiliki bersama oleh sebagian besar masyarakat dalam suatu kelompok sosial. Budaya secara luas dilihat sebagai makna yang dimiliki bersama oleh sebagian besar masyarakat dalam suatu kelompok sosial. Setiap masyarakat menetapkan visinya masing-masing terhadap dunia dan mengisi atau membangun dunia budaya tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah pinjaman produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi?
2. Apakah kelas sosial berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah

pinjaman produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi?

3. Apakah faktor budaya nasabah berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah pinjaman produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan nasabah berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah pinjaman produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.
2. Untuk mengetahui apakah kelas sosial nasabah berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah pinjaman produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.
3. Untuk mengetahui apakah budaya nasabah berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah pinjaman produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

D. Manfaat Penelitian

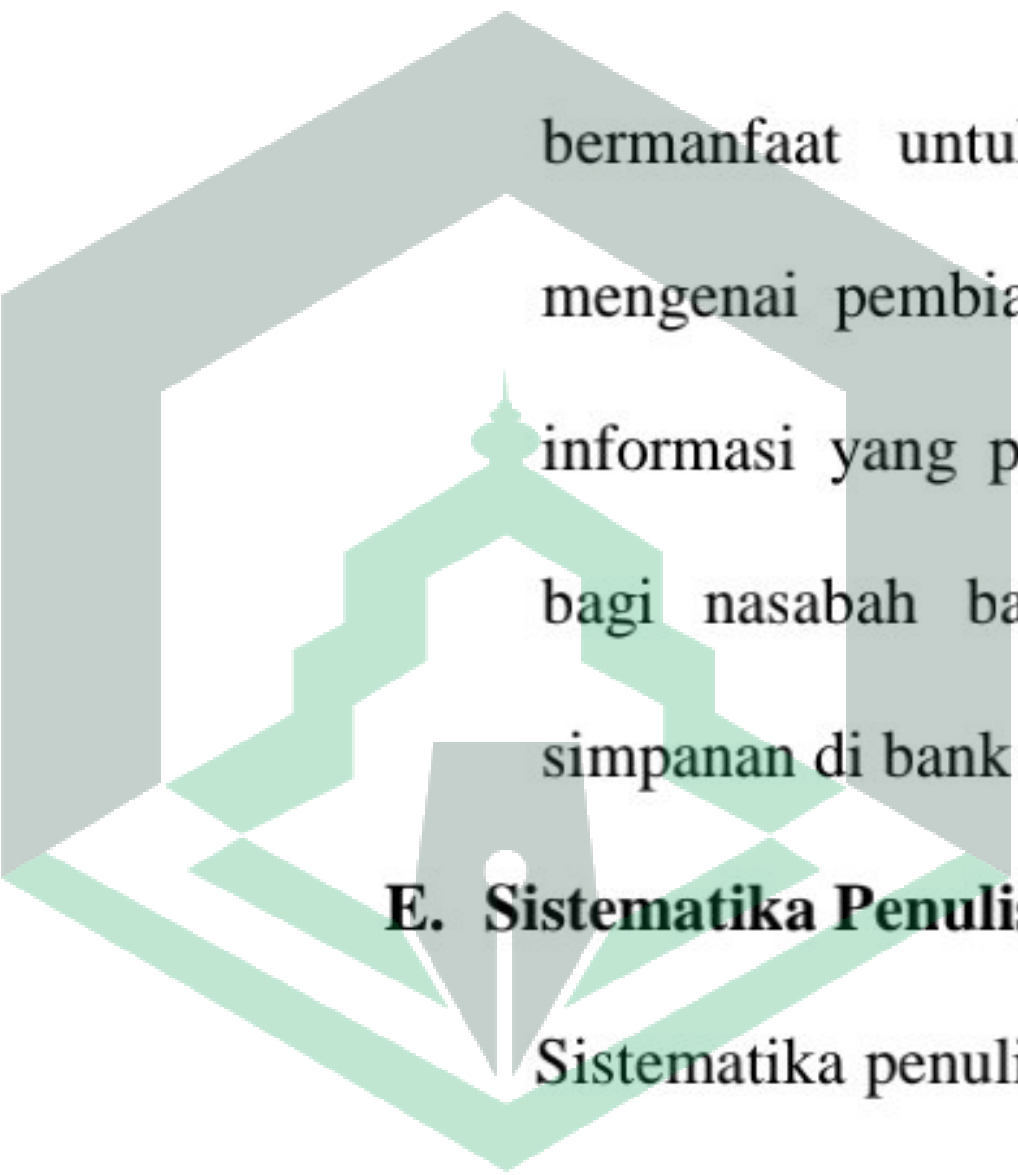
Adapun manfaat penelitian yang dilakukan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang tingkat pendidikan, sosial, dan budaya dalam pengajuan pinjaman produktif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan di bidang perbankan syariah dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan syariah. Demikian juga bagi bank syariah dan nasabah, penelitian ini dapat



bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah mengenai pembiayaan produktif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi yang penting dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait dengan pembiayaan dan simpanan di bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang memiliki kandungan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN TEORI**, berisi tentang teori-teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pikir sebagai dasar penelitian yang akan dilaksanakan.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, berisi tentang pendekatan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang deskripsi hasil data penelitian, dan pembahasan.
5. **BAB V PENUTUP**, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti mengkomparasikan atau membandingkan dengan peneliti yang lain, baik berupa jurnal, skripsi maupun makalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang ditulis oleh peneliti ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan jenis produk tabungan wadiah pada bank syariah yaitu:

1. Penelitian oleh Hesti Wulansih yang berjudul “Analisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan furniture CV mugiharjo”, yang mana di dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel tingkat pendidikan. Dalam penelitian Hesti Wulansih variabel tingkat pendidikan ditujukan kepada karyawan yang bekerja sedangkan penelitian ini ditujukan kepada pengguna modal. Perbedaan yang lain dapat di lihat dari objek penelitian, tahun penelitian serta tujuan penelitian.¹⁰
2. Penelitian oleh Dinda Ayu Meita Sari “Analisis Pengaruh kredit konsumtif dan produktif terhadap laba bank berdasarkan kelompok bank (Jurnal Ilmiah)” terdapat kesamaan variabel yaitu kredit produktif yang mana setiap bank mempunyai kredit produktif. Kredit produktif yang diteliti oleh dinda ayu

¹⁰Skripsi Hesti Wulansih “Analisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan furniture”, Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun 2013.

meita mengacu pada laba bank jadi berbeda ketika pembiayaan produktif yang diteliti cenderung berapa besar kredit produktif pengguna modal.¹¹

3. Penelitian oleh Dania Dewi yang berjudul “pembiayaan produktif pada penggadaian syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah (studi pada penggadaian syariah cabang Aren)”. Variabel pembiayaan produktif tersebut mengarah pada peningkatan nasabah, perbedaan objek penelitian ini juga dikatakan sebagai pembeda.¹²

B. Landasan Teori

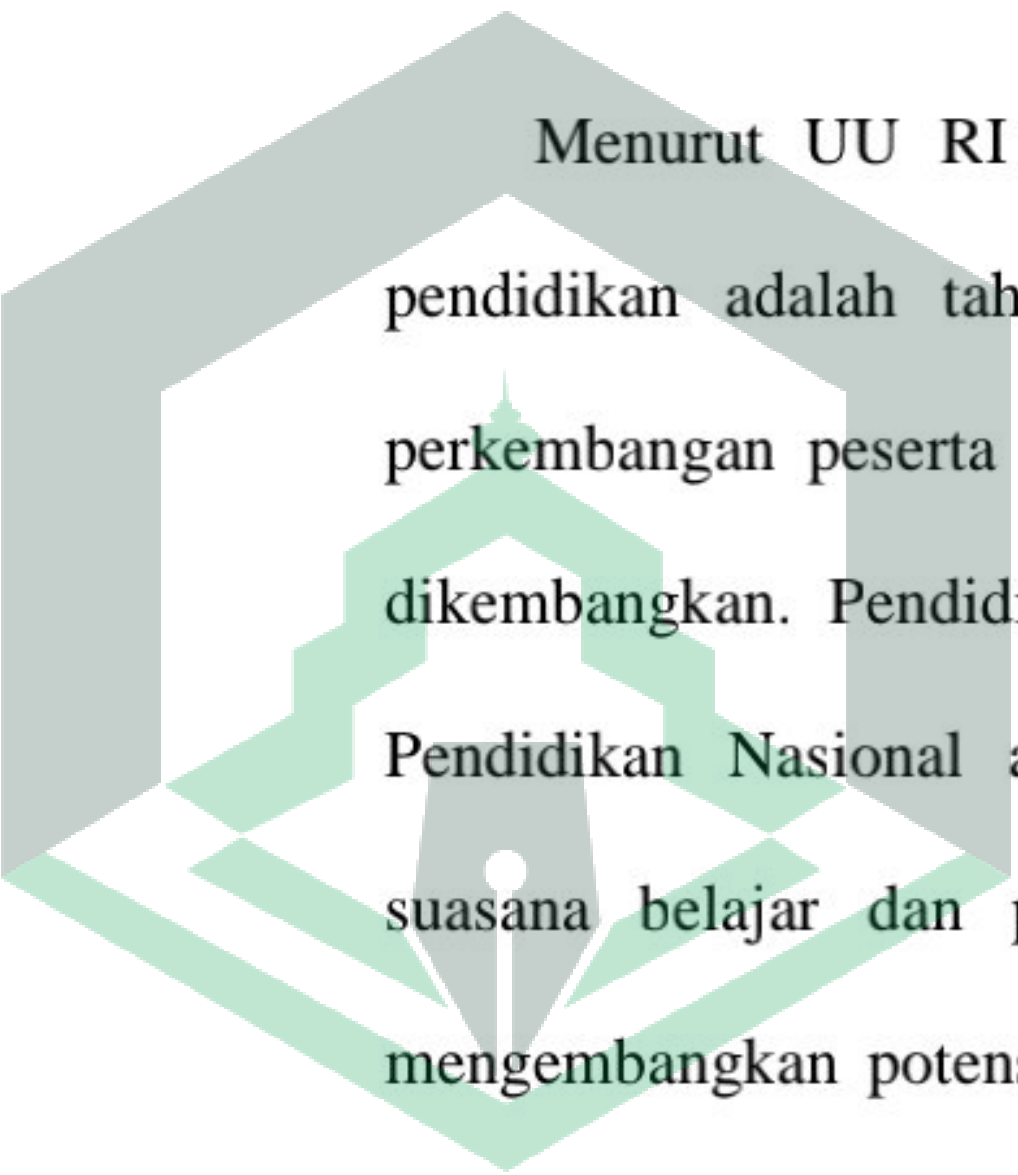
1. Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariadja menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari.¹³

¹¹ Skripsi Dinda ayu meitasari “Analisis Pengaruh kredit konsumtif dan produktif terhadap laba bank berdasarkan kelompok bank (jurnal ilmiah)” Universitas Brawijaya Malang Tahun 2014

¹²Skripsi Dania Dewi “Pembiayaan produktif pada penggadaian syariah terhadap peeningkatan pendapaan nasabah (studi pada penggadaian syariah cabang Pondok Aren)”, Universitas Islam Negeri Syekh Hidayatullah Jakarta, Tahun 2008.

¹³Hesty Wulansih”*Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Perusahaan Funiture CV Mugiharjo Boyolali*” dalam jurnal vol 4 2013 repository, (Fakultas Ekonomi Muhamadiyah Surakarta), (diakses pada tgl 28 Desember 2015)



Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan- keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan prasekolah

Menurut PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

b. Pendidikan dasar

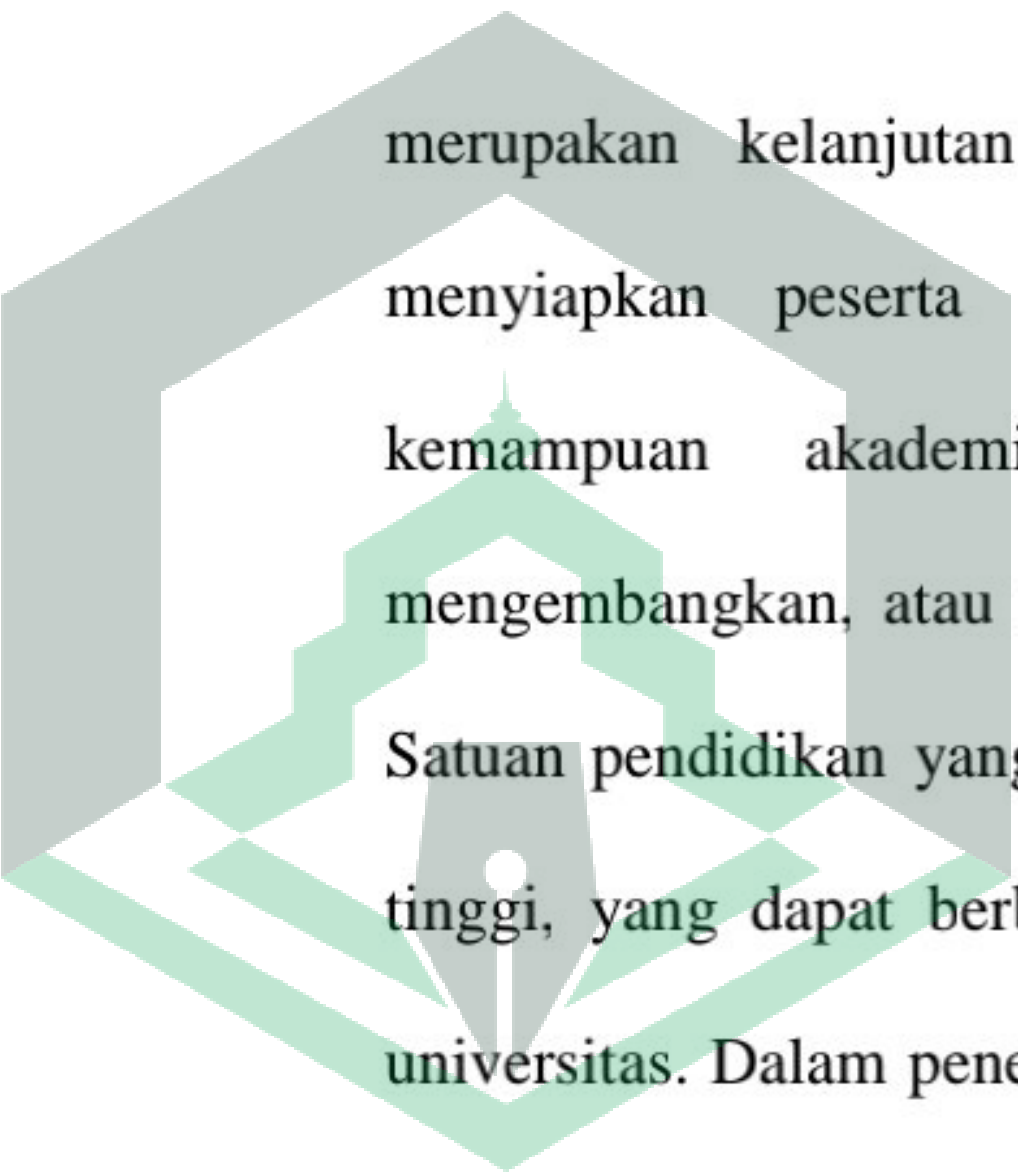
Menurut PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

c. Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d. Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi



merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa, selain itu juga pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain.. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

Tingkat pendidikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Pada umumnya, semakin tinggi (pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan orang itu bergaji tinggi (berpenghasilan lebih tinggi) dan mempunyai kedudukan yang dikagumi dan dihormati (status pekerjaan yang tinggi).¹⁴

Tabel 2.1
Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Formal

1	Tidak lebih dari sekolah Dasar	- SD
2	pernah disekolah menengah	- Tidak tamat SMP
3	tamatan sekolah menengah	- SMP

¹⁴ Seveth Edition, Leon G dkk “*Prilaku Konsumen*” cetakan ke empat (PT INDEKS 2008), Hal 337

4	tamatan sekolah menengah atas	-SMA
5	1 sampai 3 tahun di perguruan tinggi	- D1 - D2
6	setidaknya 4 tahun di perguruan tinggi	- D3/S1 - S2 -S3

Sumber: U.S Bureau of Cencus, Stastical Abstract of the United States 1997 (edisi 117), Washinton, DC, 1997, 466.

2. Sosial

Beberapa bentuk struktur kelas atau stratifikasi sosial sudah ada pada semua masyarakat di sepanjang sejarah keberadaan manusia. Dalam masyarakat modern, petunjuk adalah kelas sosial adalah adanya kenyataan umum bahwa orang yang berpendidikan lebih baik atau mempunyaipekerjaan yang lebih bermatabat seperti dokter atau pengacara sering dihargai daripada mereka yang menjadi pengemudi truk dan buruh tani. Hal ini terjadi walaupun keempat pekerjaan itu penting bagi kesejahteraan masyarakat.

Subjek yang kompleks mengenai kelas sosial dan kelompok status. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengenalan kebutuhan, proses pencarian, kriteria evaluasi, dan pembelian dari pembagi kelas sosial untuk mencocokkan produk dan komunikasi secara benar dengan kelas sosial yang aktual dan benar. Kelas sosial mengacu kepada pengelompokan orang yang sama dalam perilaku mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka di pasar. kelompok status mencerminkan suatu harapan komunitas akan gaya hidup di kalangan masing-masing kelas dan juga estimasi sosial yang positif atau negatif mengenai kehormatan yang diberikan kepada masing-masing kelas.

Sistem kelas sosial menggolongkan keluarga ketimbang individu. Keluarga berbagi banyak karakteristik di antara para anggotanya yang mempengaruhi

hubungan dengan orang luar, seperti rumah yang sama, pendapatan yang sama, nilai-nilai yang sama, dan dengan demikian banyak yang sama. Bila suatu kelompok besar, keluarga, kira-kira sama dalam peringkat satu sama lain dan jelas berbeda dengan keluarga lain, mereka membentuk suatu kelas sosial. Sistem kasta lebih kaku. Hanya interaksi yang relatif terkendali didapatkan atau dibolehkan antar kasta.

a. Kelas Sosial

Kelas sosial dapat dianggap sebagai suatu rangkaian kesatuan yaitu serangkaian posisi sosial dimana setiap anggota masyarakat dapat ditempatkan, para peneliti lebih suka membagi rangkaian kesatuan itu menjadi sejumlah kecil kelas sosial yang khusus atau strata. Dalam kerangka ini, konsep kelas sosial digunakan untuk menempatkan individu atau keluarga dalam suatu kategori kelas sosial. Sesuai dengan kebiasaan ini, kelas sosial didefinisikan sebagai pembagian anggota masyarakat ke dalam suatu hirarki status kelas yang berbeda, sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama dan para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama dan para anggota kelas lainnya mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah.

Tabel 2.2
Distribusi Ukuran Kelas Sosial

No	Kelas sosial
1	Atas
2	Menengah atas
3	Pekerja
4	Bawah

Sumber : Eugene Sivadas, Georage Mathew dan David J Curry “ A Preliminary Examination of the Continued Significance of social class marketing a Geodemographic Replication “*Journal Of Costumer Marketing*”, 14,6(1997):469

b. Metode Pengukuran dan Pendiskripsian Kelas Sosial

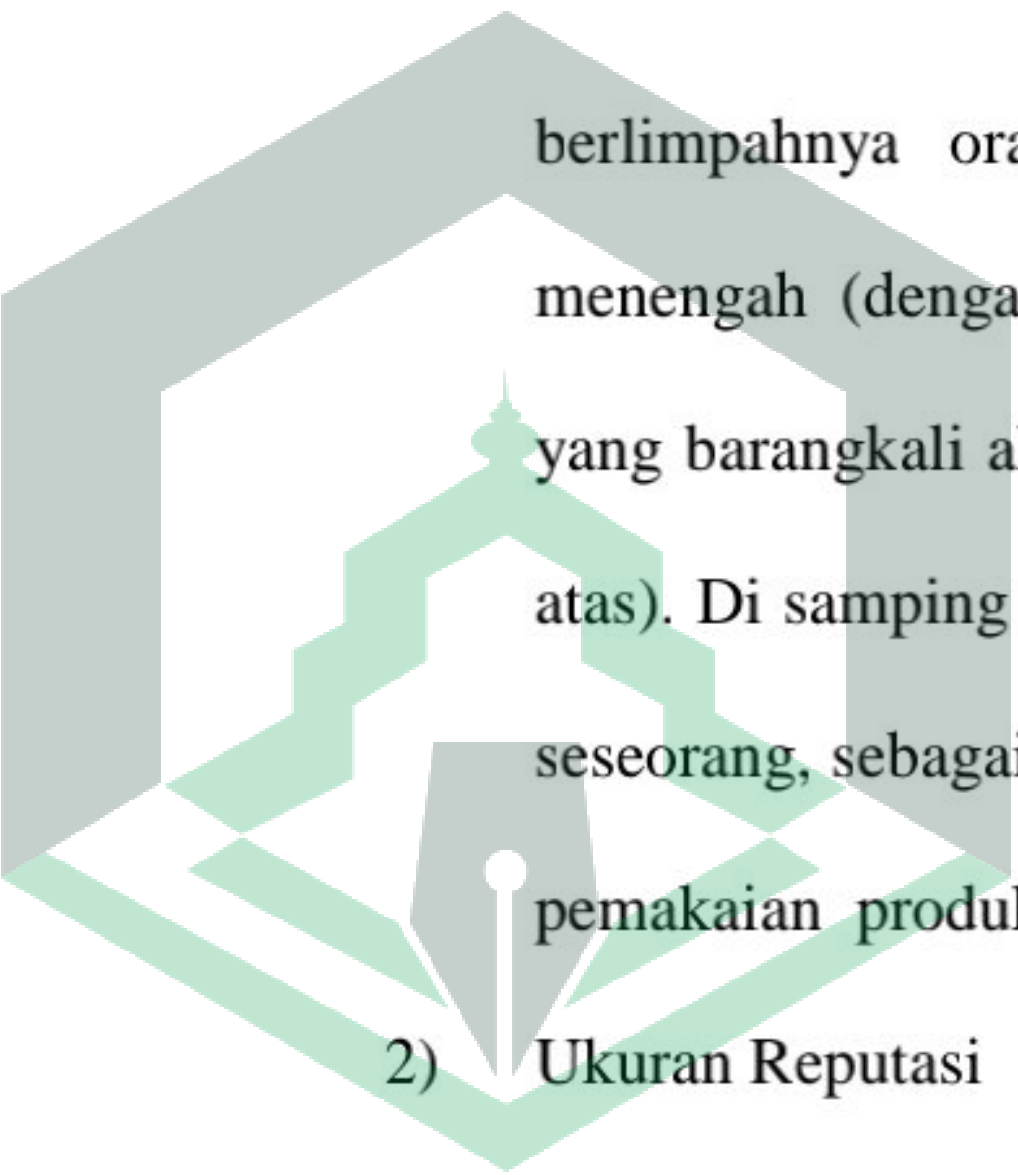
Banyak metode yang sudah dikembangkan untuk mengukur dan mendeskripsikan kelas sosial. Metode penelitian terhadap kelas sosial dapat dilakukan dengan pendekatan subjektif bila melibatkan laporan oleh individu mengenai persepsi mereka terhadap orang lain, hal ini barangkali ditafsirkan secara tambahan oleh wawasan subjektif atau dari para peneliti.

Pendekatan sistematis untuk mengukur kelas sosial tercakup dalam berbagai kategori yang luas berikut ini :

1) Ukuran Subyektif

Dalam pendekatan subyektif untuk mengukur kelas sosial, para individu diminta menaksir kedudukan kelas sosial mereka masing-masing. Klasifikasi keanggotaan kelas sosial yang dihasilkan didasarkan pada preepsi partisipan terhadap dirinya atau citra diri partisipasi. Kelas sosial dianggap sebagai fenomena “pribadi”, yaitu fenomena yang menggambarkan rasa memiliki seseorang atau identifikasi dengan orang lain. Rasa keanggotaan kelompok sosial ini sering disebut kesadaran kelas fenomena “pribadi”, yaitu fenomena yang menggambarkan rasa memiliki seseorang atau identifikasi dengan orang lain. Rasa keanggotaan kelompok sosial ini sering disebut kesadaran kelas.

Ukuran keanggotaan sosial yang subjektif cenderung menghasilkan



berlimpahnya orang yang menggolongkan diri mereka sebagai kelas menengah (dengan demikian memperkecil jumlah orang-orang pinggiran yang barangkali akan lebih tepat digolongkan sebagai kelas bawah maupun atas). Di samping itu, persepsi subyektif mengenai keanggotaan kelas sosial seseorang, sebagai reflesi dari citradiri orang itu, dapat dihubungkan dengan pemakaian produk konsumsi.

2) Ukuran Reputasi

Pendekatan reputasi untuk mengukur kelas sosial memerlukan informasi mengenai masyarakat yang dipilih untuk membuat pertimbangan awal mengenai keanggotaan kelas sosial orang lain dalam masyarakat.

3) Ukuran Obyektif

Berbeda dengan metode-metode subyektif, yang mengahruskan orang memimpikan kedudukan kelas mereka sendiri atau kedudukan para anggota masyarakat lainnya, ukuran obyektif dari berbagai variabel demografis atau sosial ekonomis yang dipilih mengenai (para) individu yang sedang dipelajari.

Untuk menguraikan kelas sosial peneliti menggunakan indikator pekerjaan, penghasilan, kualitas lingkungan dan profil gaya hidup.

- 1) Pekerjaan adalah indikator wakil tunggal yang terbaik dari kelas sosial. Orang yang memiliki pekerjaan dengan peringkat sama (dalam prestise) kerap berbagai akses yang sama untuk sarana pencapaian suatu gaya hidup. Waktu senggang, kemandirian pendapatan, pengetahuan, dan kekuasaan

kerap lazim dalam kategori pekerjaan.¹⁵

- 2) Penghasilan/Penghasilan perorangan atau keluarga merupakan variabel sosial ekonomi lain yang sering digunakan untuk memperkirakan kedudukan kelas sosial.

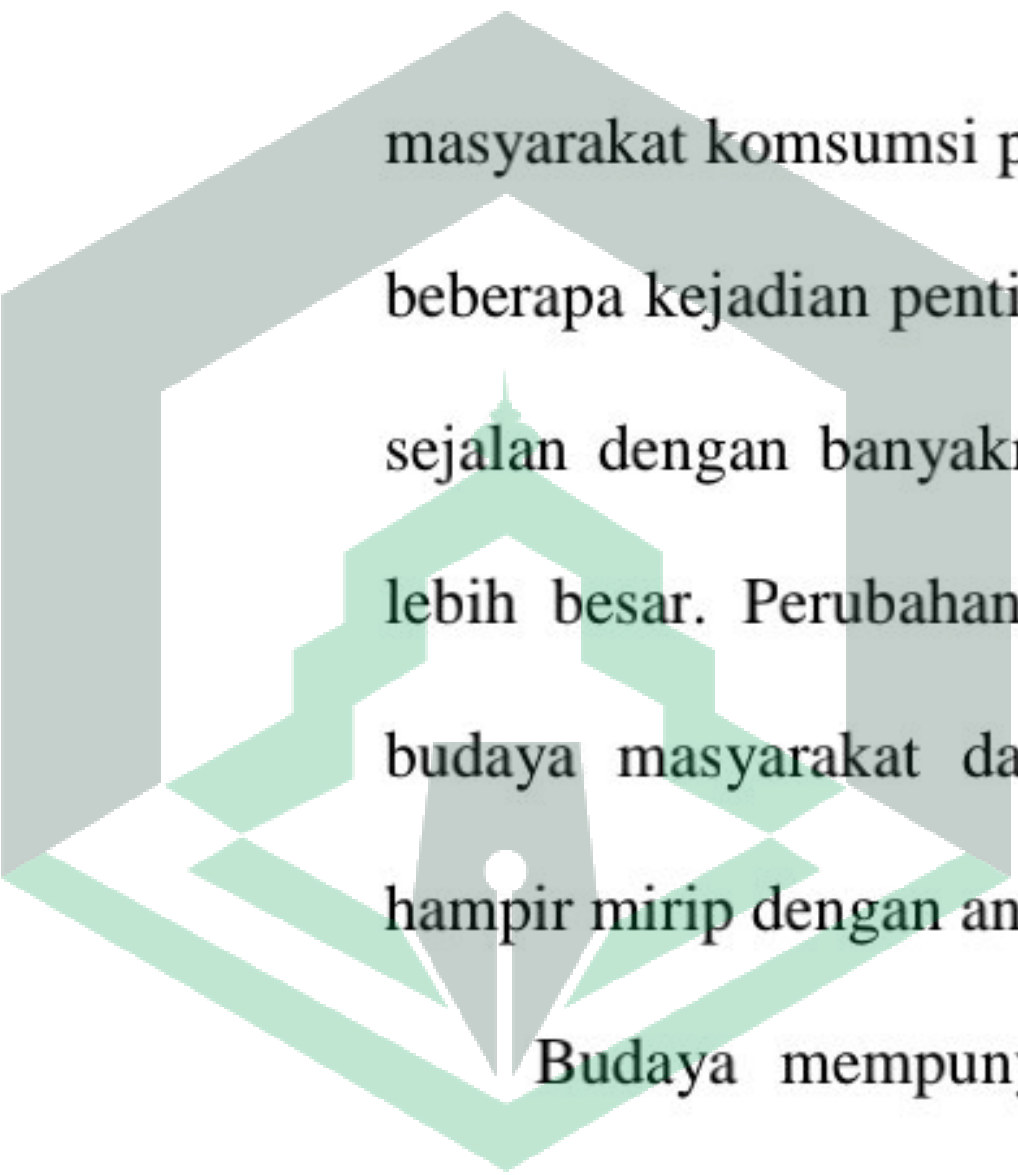
Berdasarkan penggolongannya, BPS membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
 - b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
 - c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
 - d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan kebawah.
- 3) Kualitas lingkungan dan nilai tempat kediaman jarang digunakan sebagai ukuran kelas sosial satu-satunya. Tetapi, mereka secara tidak resmi digunakan untuk mendukung dan membuktikan keanggotaan kelas sosial yang ditetapkan atas dasar status pekerjaan atau penghasilan.

3. Budaya

Budaya adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Dengan kata lain merupakan faktor paling utama dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembelian. Menurut suatu analisis, lainnya

¹⁵ Karakteristik pekerjaan menurut kelas sosial dalam <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 18 Maret 2016



masyarakat konsumsi pertama kali muncul di Inggris pada abad XVIII ketika ada beberapa kejadian penting yang berlangsung. Sebuah perubahan mendasar terjadi sejalan dengan banyaknya masyarakat desa yang berpindah ke perkotaan yang lebih besar. Perubahan budaya tersebut dapat mempengaruhi berbagai makna budaya masyarakat dalam suatu proses berkesinambungan dan timbal balik hampir mirip dengan analisis roda konsumen.

Budaya mempunyai fungsi bentuk dan arti yang mana budaya dapat mempengaruhi pembelian produk. budaya mempengaruhi perilaku pembelian karena budaya menyerap kedalam kehidupan sehari-hari. Budaya berkembang karena kita hidup bersama orang lain di masyarakat. Hidup dengan orang lain dapat menimbulkan kebutuhan dimana dapat diterima di semua kelompok.

Norma budaya dilandasi oleh nilai-nilai, keyakinan dan sikap dipegang teguh oleh anggota kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai menyangkut keyakinan yang dibagi melalui sesuatu kehidupan sosial dengan bentuk spesifik. Budaya merupakan sebuah cara hidup yang dipelajari dan diwariskan, misalnya anak yang dibesarkan dalam nilai budaya di Indonesia harus hormat pada orang yang lebih tua, makan sambil duduk dsb. Sedangkan di Amerika lebih berorientasi pada budaya yang mengacu pada nilai-nilai di Amerika seperti kepraktisan, individualisme, dan sebagainya.

Budaya berkembang karena kita hidup bersama orang lain di masyarakat. Hidup dengan orang lain menimbulkan kebutuhan untuk menentukan perilaku apa saja yang dapat diterima semua anggota kelompok. Norma budaya dilandasi oleh nilai-nilai, keyakinan dan sikap yang dipegang oleh anggota kelompok

masyarakat tertentu. Sistem nilai mempunyai dampak dalam perilaku membeli, misalnya orang yang memperhatikan masalah kesehatan akan membeli makanan yang tidak mengandung bahan yang merugikan kesehatannya.

Budaya pada gilirannya akan mempengaruhi pengembangan dalam implikasi pemasaran seperti perencanaan produk, promosi, distribusi dan penetapan harga.¹⁰

Budaya pada gilirannya akan mempengaruhi pengembangan dalam implikasi pemasaran seperti perencanaan produk, promosi, distribusi dan penetapan harga. Untuk mengembangkan strategi yang efektif pemasar perlu mengidentifikasi aspek-aspek penting kebudayaan dan memahami bagaimana mereka mempengaruhi konsumen. Sebagaimana strategi dalam penciptaan ragam produk, segmentasi pasar dan promosi yang dapat disesuaikan dengan budaya masyarakat.¹⁶

4. Pinjaman Produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, produktif dapat dibagi menjadi dua hal yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.¹⁷

a. Konsep Dasar Modal Kerja

Sebelum membahas tentang pembiayaan modal kerja syariah, sejenak kita akan menelaah tentang berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan modal kerja yang mencakup tentang konsep modal kerja, penggolongan modal kerja yang

¹⁶ Karakteristik budaya konsumen dalam [https://macnoui.wordpress.com/2012/01/26/pengaruh-budaya-dalam-perilaku-konsumen/dikutip tgl 07/04/2016](https://macnoui.wordpress.com/2012/01/26/pengaruh-budaya-dalam-perilaku-konsumen/dikutip%20tgl%2007/04/2016).

¹⁷ Adiwarman A Karim "Bank Islam analisis Fiqh dan Keuangan" (Raja Grafindo Persada : Jakarta 2013). 231.

mencakup tentang konsep modal kerja, penggolongan modal, unsur-unsur modal kerja permanen, perputaran modal kerja dan alokasi modal kerja.

b. Modal kerja (working capital assets)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar.

c. Pembiayaan investasi syariah

Yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/ manfaat/ keuntungan di kemudian hari. Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan investasi dapat dibagi menjadi tiga (3) bagian, yaitu:

- 1) PI Murabahah Adalah jual beli barang pada harga asal dengan bahan keuntungan yang disepakati. Dalam ba'i al murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- 2) PI IMBT Transaksi yang disebut dengan al ijarah al muntahia bit tamlik (IMBT) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa sifat.
- 3) PI Salam Dalam pengertian yang sederhana, ba'i as salam berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan dimuka.
- 4) PI Istishna' Transaksi ba'i al istishna merupakan kontrak penjualan antara

pembeli dan pembuat barang.

5. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Dalam sejarah prekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah.

Fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah.¹⁸ Berdirinya bank-bank seperti yang disebutkan pada penjelasan sebelumnya berawal dari meningkatnya kesadaran umat Islam akan bunga bank yang termasuk ke dalam riba dan hal ini sangat diharamkan oleh agama. Untuk itu ada banyak perbedaan yang mencolok antara sistem bank syariah dan bank konvensional. Dalam perbankan konvensional dimana terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (riba).

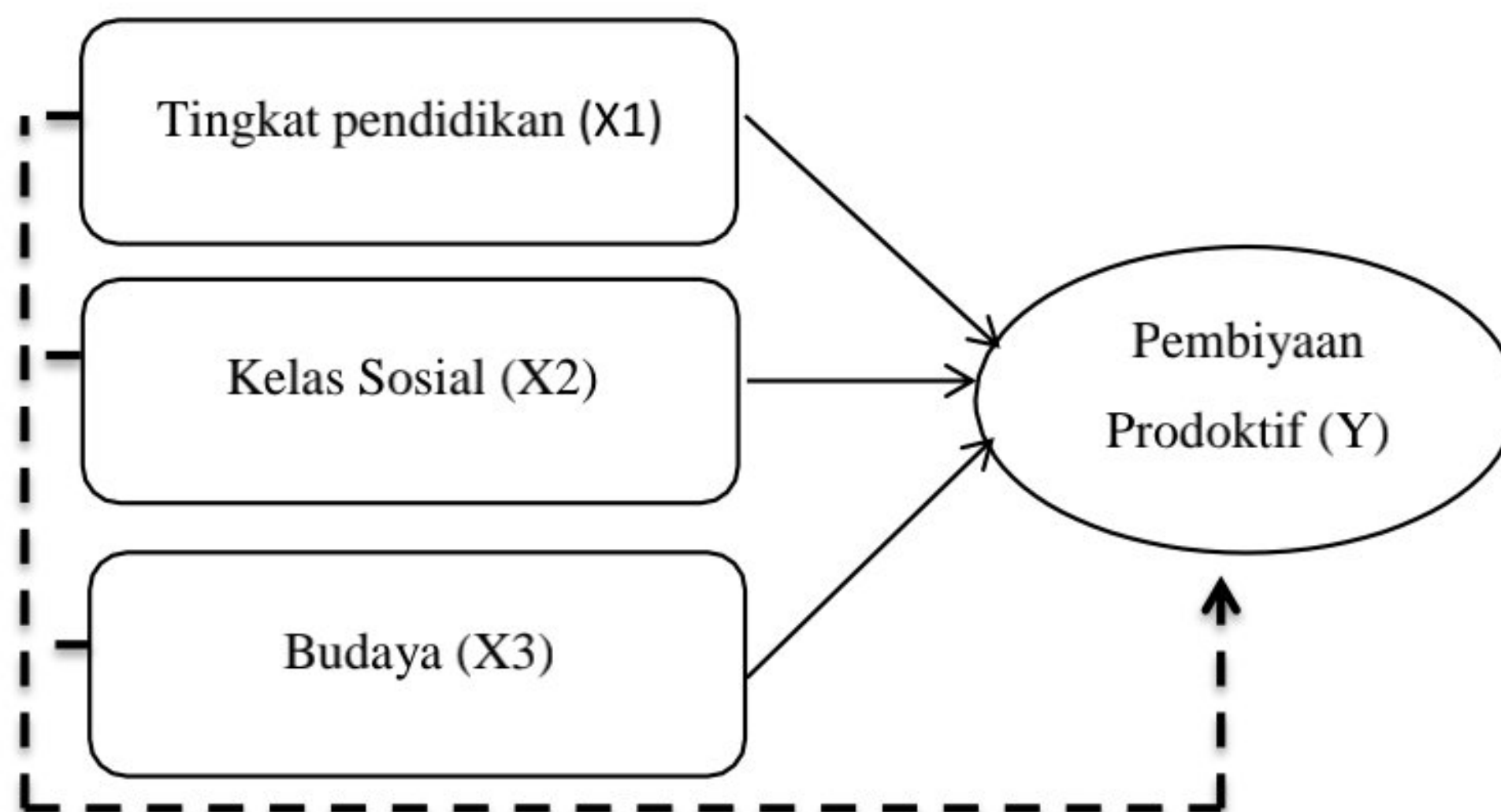
Sepanjang praktik perbankan konvensional tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam maka hal ini tidak menjadi masalah karena bank-bank syariah telah mengadopsi sistem dan prosedur perbankan yang ada, bila ada

¹⁸ Azmi And Riyaldi, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pengusaha Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Mengajukan Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh)."

pertentangan dengan prinsip-prinsip syariah maka bank-bank Islam merencanakan dan menerapkan prosedur mereka sendiri guna menyesuaikan aktifitas perbankan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Untuk itu dewan syariah berfungsi memberikan nasihat kepada perbankan Islam guna memastikan bahwa bank Islam tidak terlibat dalam unsur-unsur yang diharamkan.

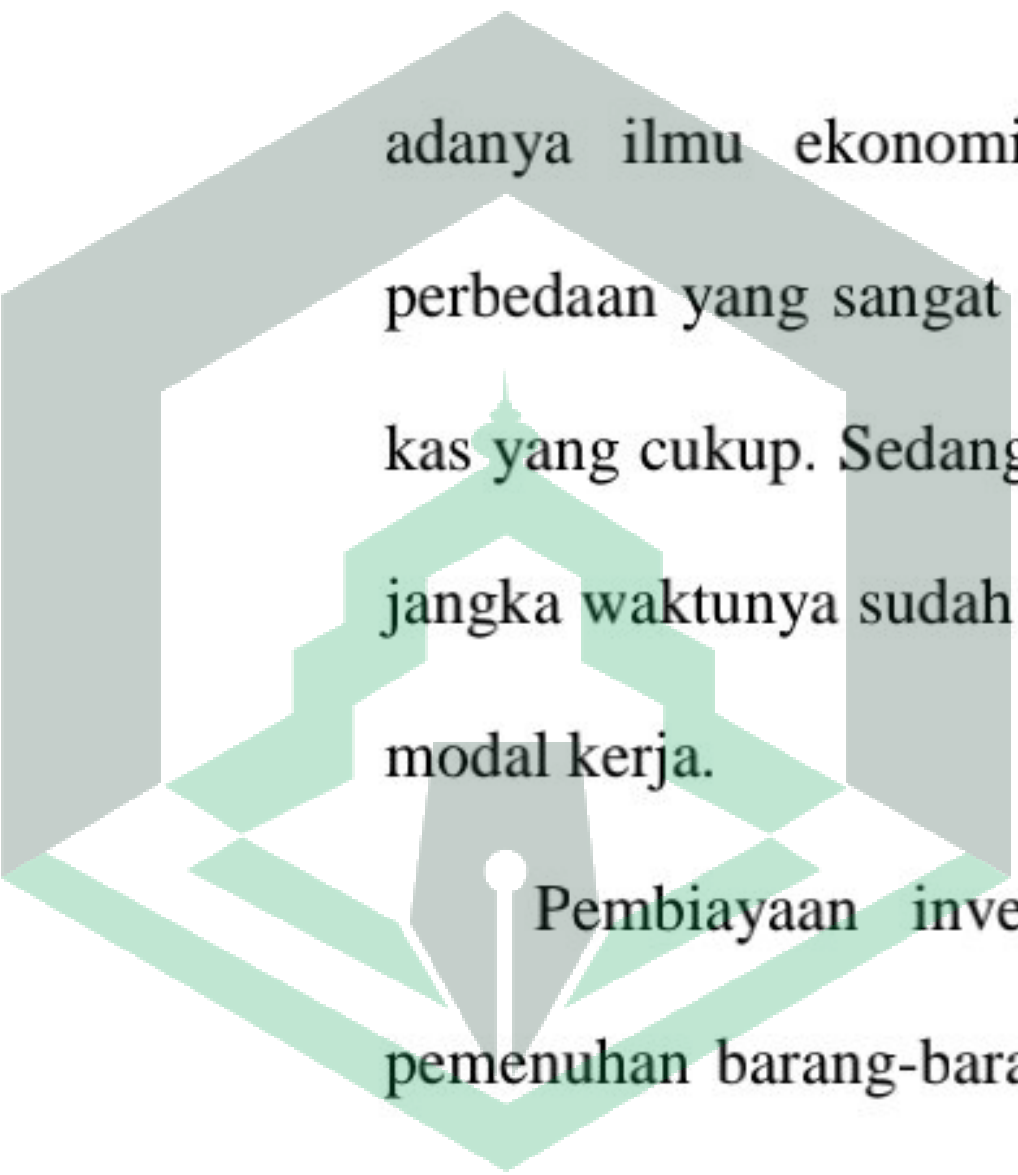
C. Kerangka Berfikir

Dalam mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan dibahas dan diperjelas variabel yang diteliti sehingga pengukurannya dapat dirinci secara kongrit. Kerangka berfikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

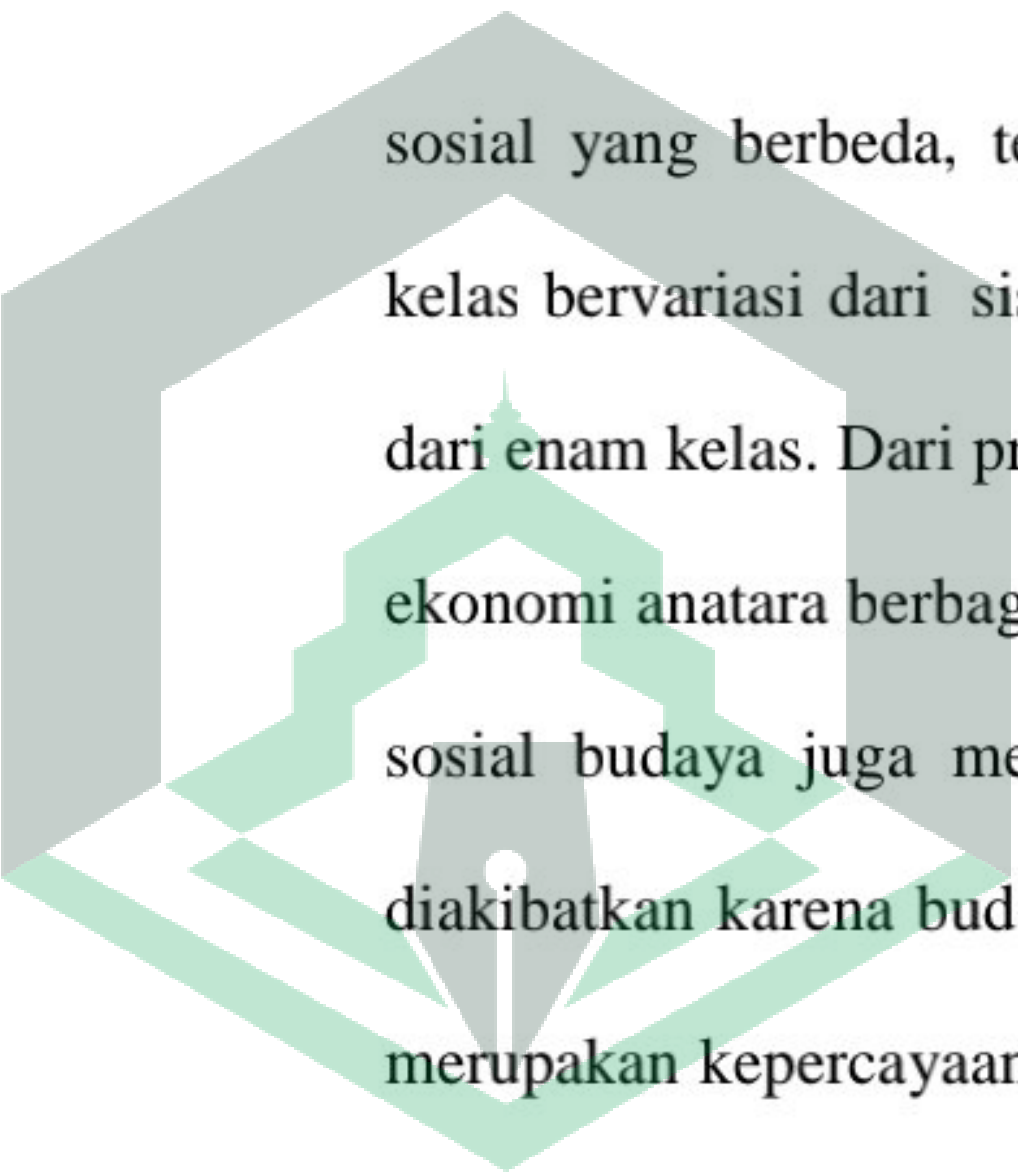
Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa dalam membangun ekonomi Islam dibutuhkan adanya ilmu ekonomi Islam, sebagaimana



adanya ilmu ekonomi konvensional. Keduanya secara mendasar memiliki perbedaan yang sangat dalam dan sulit untuk dikompromikan. Ilmu ketersediaan kas yang cukup. Sedangkan deposito, sangat mudah dikendalikan, karena memang jangka waktunya sudah jelas. Menurut pemanfaatannya investasi dan pembiayaan modal kerja.

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan barang-barang pemodal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungan dengan hal tersebut. Selanjutnya adalah pembiayaan modal kerja yang ditunjukkan untuk pemenuhan, peningkatan produksi, dalam arti yang luas dan menyangkut semua sektor ekonomi, perdagangan dalam arti yang luas maupun penyediaan jasa.

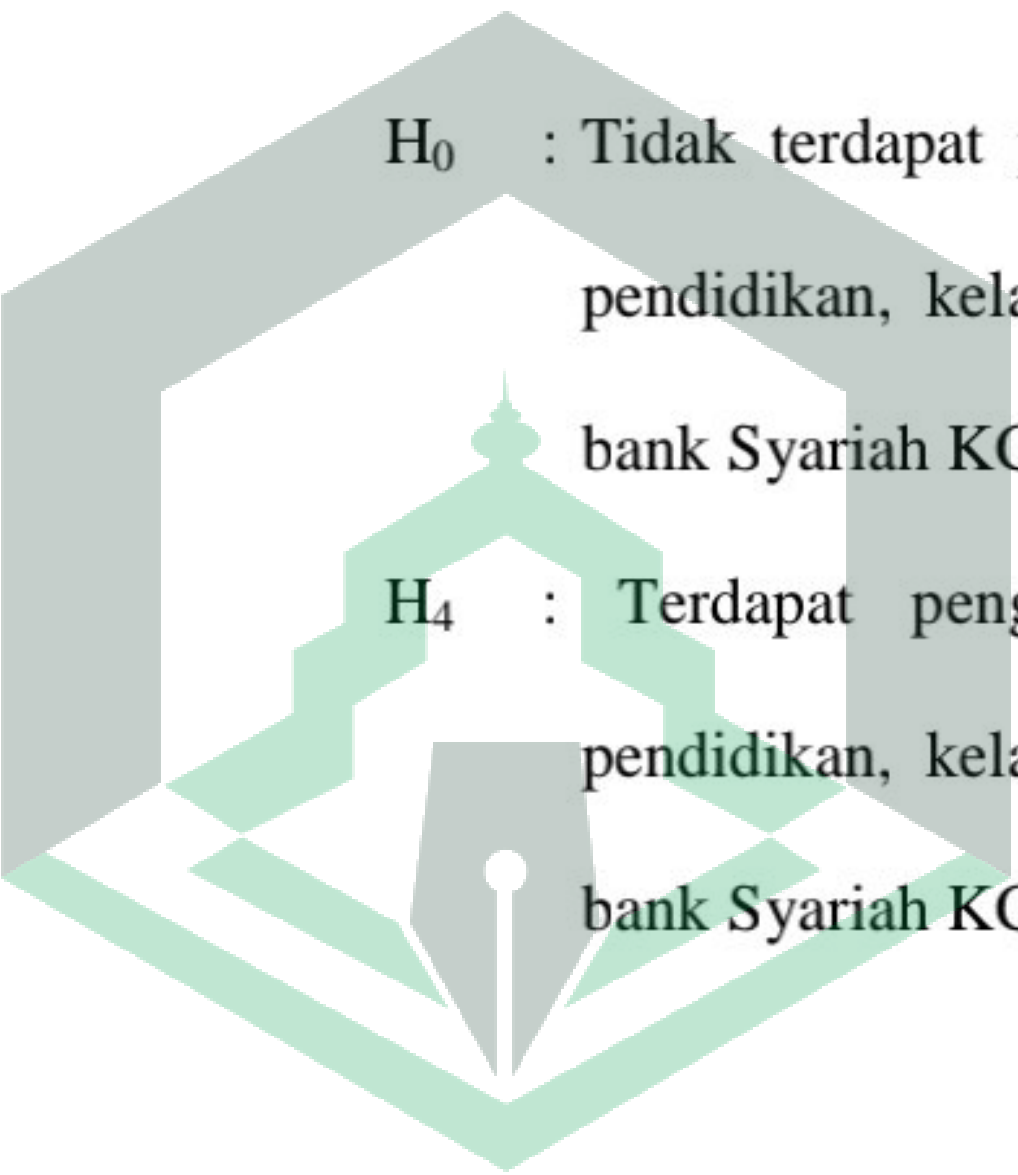
Bank Syariah KCP Palopo Ratulangi dapat memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*). Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu sedangkan bagi hasil secara periodik dengan nisbah yang disepakati setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (*yang belum dibagikan*) yang menjadi bagian bank. Dalam besar kecilnya pembiayaan produktif tentunya terjadi beberapa hal yang mempengaruhi yaitu faktor pendidikan nasabah dimana pendidikan merupakan kaitan erat dengan bagaimana nasabah tersebut dalam mengelola modal investasi dari bank. Selain itu faktor sosial yang merupakan pembagian anggota masyarakat ke dalam kelas



sosial yang berbeda, terdapat dalam semua masyarakat dan budaya. Struktur kelas bervariasi dari sistem dua kelas. Klasifikasi yang sering digunakan terdiri dari enam kelas. Dari profil semua kelas ini menunjukkan bahwa perbedaan sosial ekonomi antara berbagai kelas tercermin pada struktur kelas sosial. Selain faktor sosial budaya juga mempengaruhi besar kecilnya pinjaman produktif hal ini diakibatkan karena budaya mempengaruhi perilaku konsumen yang manabudaya merupakan kepercayaan, nilai-nilai, dan kebiasaan. Budaya dianalisis dari tingkat makro dari masyarakat tau budaya keseluruhan.

D. Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara Tingkat Pendidikan terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.
- H_1 : Terdapat pengaruh positif secara parsial antara Tingkat Pendidikan terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara kelas sosial terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.
- H_2 : Terdapat pengaruh positif secara parsial antara kelas sosial terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara budaya terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.
- H_3 : Terdapat pengaruh positif secara parsial antara budaya terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.



H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif secara simultan antara faktor tingkat pendidikan, kelas sosial dan budaya terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.

H_4 : Terdapat pengaruh positif secara simultan antara faktor tingkat pendidikan, kelas sosial dan budaya terhadap pembiayaan produktif di bank Syariah KCP Palopo Ratulangi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif untuk mengkaji pengaruh faktor tingkat pendidikan, sosial dan budaya terhadap besarnya pinjaman produktif di bank syariah KCP Palopo Ratulangi.

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yang data-datanya merupakan data angket sesuai dengan kajian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode analisis yang hampir mirip dengan statistik dan matematika, dan hasil dari analisis ini disajikan kedalam bentuk angka yang kemudian akan dijelaskan sesuai hasil yang diperoleh melalui SPSS.¹⁹

Adapun Menurut sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean* (pengukuran tendensi central), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.²⁰ Sugiyono juga menjelaskan bahwa dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

¹⁹ Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Dan Penelitian Dengan Statistic*, (Edisi Ii, Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara 2014), 33.

²⁰ Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 148.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

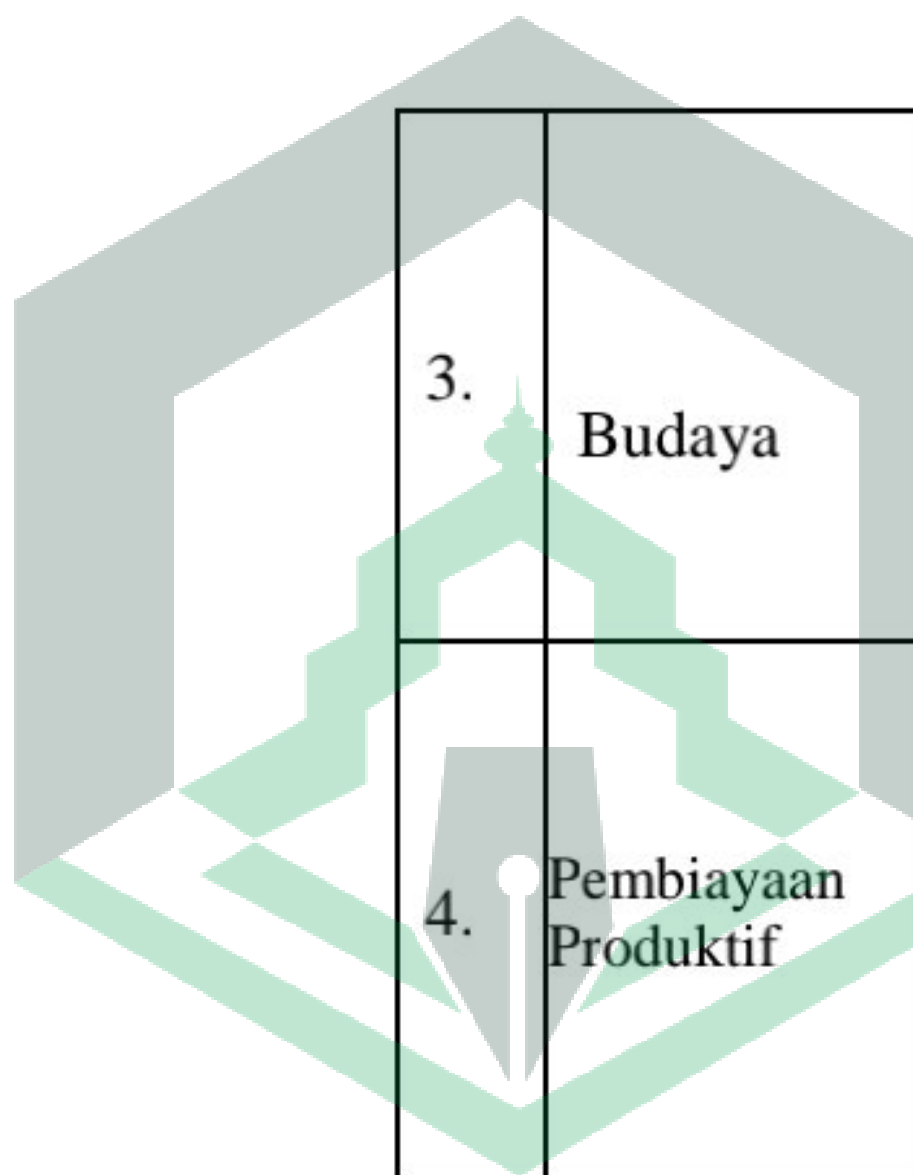
Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil pembiayaan di BSI Kota Palopo, dimana lokasi tepatnya di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi. Adapun kegiatan dan waktu pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilakukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut yakni mulai dari bulan Desember 2022 s/d Januari 2023.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang akan memberikan gambaran kepada pembaca sekaligus mendefinisikan pernyataan kepada peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis terhadap penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Definisi Operasioanal Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Tingkat Pendidikan	Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. ²⁴	1. Jenjang Pendidikan Dasar. 2. Jenjang pendidikan menengah. 3. Jenjang pendidikan tinggi.
2.	Sosial	Suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu. ²⁵	1. Pekerjaan. 2. Penghasilan. 3. Kualitas Lingkungan 4. Profil Gaya Hidup



3.	Budaya	Budaya merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. ²⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agama 2. Nilai-nilai 3. Bahasa
4.	Pembiayaan Produktif	Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi ²¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan investasi 2. Pembiayaan modal kerja

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.²² Populasi sering juga disebut dengan universe. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti yang kemudian akan dikaji dengan baik serta akan ditarik kesimpulan.²³ Dengan demikian, keseluruhan jumlah dari populasi yang diambil oleh peneliti adalah seluruh jumlah nasabah pembiayaan produktif di BSI KCP Kota Palopo yang berjumlah 525 nasabah.

2. Sampel

Menurut Chua Yan Piaw (2006:179), persampelan adalah berkaitan dengan proses memilih sejumlah subyek dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai

²¹ Adiwirman A Karim "Bank Islam analisis Fiqh dan Keuangan" (Raja Grafindo Persada : Jakarta 2013). 231.

²² Syahrudin Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014). 113

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet I, 2014).80.

responden penelitian.²⁴ Dalam pengambilan ukuran sampel dari penelitian ini adalah memakai rumus slovin. Dengan jumlah populasi sebanyak 525 nasabah, maka penentuan besaran sampelnya dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: besarnya sampel

N: populasi

e: tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{525}{1 + 525 \times 10\%}$$

$$n = \frac{525}{6,25}$$

$$n = 84$$

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti mengambil ukuran sampel sebesar 84 nasabah yang menabung menggunakan pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini membutuhkan 2 jenis data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek yang akan diteliti. Data ini didapat dari evaluasi terhadap masyarakat yang menjadi nasabah produk pembiayaan produktif di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kota Palopo.

²⁴ Samsu, *Metode Penelitian:Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017).142

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini dikumpulkan dengan memperbanyak sumber yang berbeda seperti majalah, jurnal, buku ataupun artikel yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti.

Dari dua sumber data diatas maka untuk pengumpulan data yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan, yaitu dilakukan dengan cara mewawancarai langsung masyarakat yang merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kota Palopo. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai dan tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner untuk dijawab.

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti juga menggunakan metode pengumpulan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang menggunakan sarana kepustakaan dengan menelaah bahasa teoritis dari berbagai buku-buku, artikel, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penulisan.

F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Dimana digunakan untuk mengukur opini, pendapat, pengetahuan,

serta persepsi seseorang maupun sekelompok individu mengenai fenomenal sosial. Interval skala likert yang digunakan dalam menunjukkan nilai atau skor dari pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval Skala Likert

No	Item Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji validitas

Validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu yang akan diukur ketepatan dan kecermatan dari sebuah tes penelitian, dimana untuk membuktikan apakah data tersebut sudah terbukti kebenaran terhadap pengukurannya. Pengujian dengan uji validitas bertujuan untuk melihat kebenaran dari instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menghitung korelasi antara nilai atau skor jawaban dari instrument dengan skor total instrument.

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai R_{hitung} hasilnya lebih besar R_{tabel} . Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,5 maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), 78.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	Tingkat Pendidikan (X1)	1	0,724	0,2146	Valid
		2	0,756	0,2146	Valid
		3	0,804	0,2146	Valid
		4	0,593	0,2146	Valid
		5	0,813	0,2146	Valid
2	Kelas Sosial (X2)	1	0,859	0,2146	Valid
		2	0,849	0,2146	Valid
		3	0,736	0,2146	Valid
		4	0,792	0,2146	Valid
		5	0,617	0,2146	Valid
3	Budaya (X3)	1	0,703	0,2146	Valid
		2	0,809	0,2146	Valid
		3	0,854	0,2146	Valid
		4	0,813	0,2146	Valid
		5	0,796	0,2146	Valid
4	Besarnya Pembiayaan Produktif (Y)	1	0,775	0,2146	Valid
		2	0,823	0,2146	Valid
		3	0,695	0,2146	Valid
		4	0,640	0,2146	Valid
		5	0,733	0,2146	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 20

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan perhitungan statistik terlebih dahulu pada 84 responden hingga R_{tabel} diperoleh nilai $N = 84$ dan $df = N - 2 = 82$ adalah 0,2146. Dalam penelitian ini kriteria dari

validitas variabel tingkat pendidikan, kelas sosial, dan budaya serta Besarnya Pembiayaan Produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi adalah koefisien korelasi tiap-tiap pertanyaan sama atau lebih besar dari 0,2146 sehingga jika pernyataan memperoleh nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid.²⁶

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat dilihat bahwasanya seluruh item pernyataan kuesioner pada BSI KCP Palopo Ratulangi yang terdiri dari 20 pernyataan, memperoleh nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} (0,2146) sesuai pada dasar pengambilan keputusan tersebut maka item pernyataan kuesioner di BSI KCP Palopo Ratulangi dapat dinyatakan valid

2. Uji reliabilitas

Uji reabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yaitu yang mampu memberikan hasil pengukuran yang terpercaya (*reliable*). Uji reliabilitas instrument yang digunakan yaitu dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus spearman brown. Adapun rumus tersebut yaitu:²⁷ Uji reliabilitas di gunakan dalam mengukur sebuah angket yang merupakan penanda dari variabel atau konstruk. Dengan standar *Cronbach Alpha* yaitu “jika *Cronbach Alpha* > 0,60 maka reliable serta sebaliknya jika *Cronbach Alpha* < 0,60 maka tidak reliable”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang

²⁶ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 53.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet 21, 2015), 185.

digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.²⁸

Tabel 3.4
Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ket
1	Faktor Tingkat Pendidikan (X ₁)	0.792	Reliable
2	Faktor Kelas Sosial (X ₂)	0.829	Reliable
3	Faktor Budaya (X ₃)	0.848	Reliable
4	Besarnya Pembiayaan Produktif (Y)	0.781	Reliable

Sumber : Data di olah SPSS 20

Uji reliabilitas ini digunakan dalam mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dengan kriteria cronbach alpha yaitu “jika *cronbach alpha* > 0,60 maka reliabel serta sebaliknya jika *cronbach alpha* < 0,60 maka tidak reliabel”. Dari hasil uji reliabilitas dapat di simpulkan bahwasanya *cronbach alpha* > 0,60 maka hasil uji dinyatakan reliabel.²⁹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu analisis yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan tema serta merumuskan hipotesis dalam melewati perangkat metodologi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena untuk mencapai tujuan awal dari penulisan ini yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah memilih tabungan *easy wadiah* Bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan hubungan asosiasif untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang dimiliki antara variabel X dan variabel Y. Adapun maksud

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 178.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 178.

analisis asosiatif yaitu analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah yang ada kemudian menjawabnya sesuai dengan pertanyaan yang mencakup hubungan atau pengaruh.

Adapun uji analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) yaitu data harus memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : jumlah *Kolmogorov-smirnov* yang dicari

n1 : jumlah sampel yang diperoleh

n2 : jumlah sampel yang diharapkan

Data yang dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji ini dapat diartikan bahwa varians dalam regresi tidak sama, dan data dikatakan heteroskedastisitas apabila variabel dalam regresi mendapatkan nilai konstan (sama). Model regresi dikatakan baik apabila bersifat homokedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitasnya. Sebagian data persimpangan berisi kondisi heteroskedastisitas sebab data ini mengumpulkan data yang ukurannya berbeda. Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan metode scartterplot pada SPSS.

c. Uji multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara sesame variabel bebas lain sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model referensi bisa dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dari masing-masing variabel, jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolineritas, hingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaliknya jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terdapat multikolineritas, sehingga variabel tersebut tidak multikolineritas.

2. Uji regresi linear berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi linear berganda, dengan bantuan SPSS for

windows. Regresi ini mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e,$$

Dimana:

Y :Besarnya Pinjaman Pembiayaan Produktif Di BSI KCP Palopo Ratulangi.

A :Harga Tetap (Konstan)

B :Koefisien Regresi Yang Memperlihatkan Perubahan Naik Atau Turunnya Variabel Independen. X_1, X_2, X_3, E

X_1 : Tingkat Pendidikan

X_2 :Sosial

X_3 : Budaya

E : Error

3. Uji hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji ini dipergunakan dalam menguji secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan taraf 5%. Pengujian ini digunakan untuk membandingkan T-hitung dengan T-tabel. Dibawah ini persyaratan uji-T yaitu:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel X ke variabel Y.

2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat dikatakan bahwas tidak ada pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- 2) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

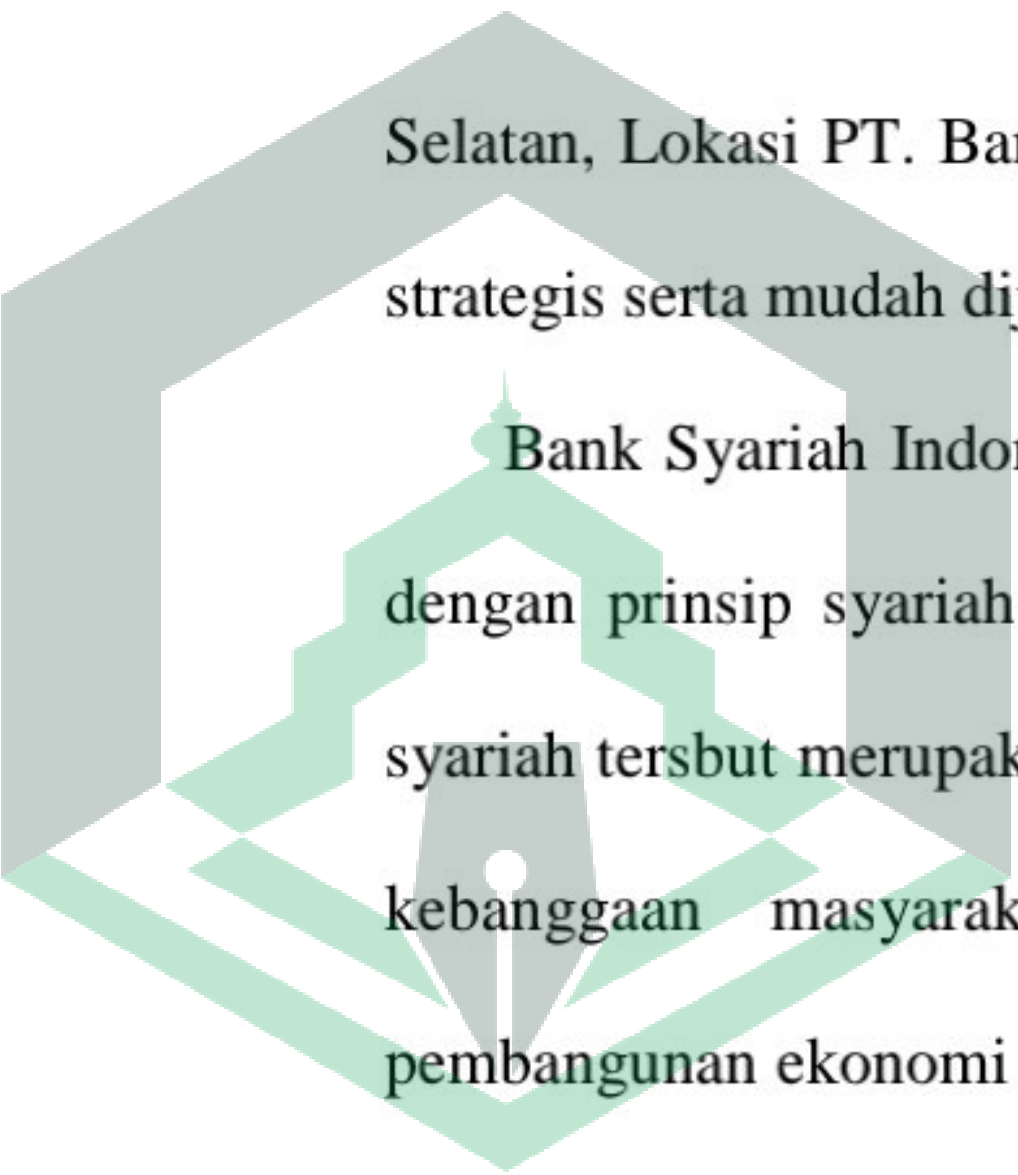
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum objek perusahaan

a. Sejarah BSI

Sejarah singkat Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi diawali dengan krisis multi-dimensi yang terjadi di Indonesia ditahun 1997-1998 serta membawa hikmah tersendiri untuk lahirnya sejarah sistem perbankan syariah pada Indonesia. Pada saat bank konvensional mengalami krisis ekonomi, disaat itulah lahir pemikiran tentang sebuah konsep yang bisa menyelamatkan masalah ekonomi dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Pada tahun 1999 pemerintah mengambil inisiatif untuk membentuk Bank Syariah Mandiri (BSM) selanjutnya melaksanakan usaha-usaha perbankan syariah serta pada tahun 2002 Bank Syariah Mandiri mendapatkan status jadi Bank Devisa.

Tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan 19 Jumadil Akhir 1442 H sebagai penanda sejarah bersatunya BSM, BNIS, dan BRIS menjadi satu kesatuan, yakni Bank Syariah Indonesia (BSI). Penyatuan ini akan menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut kemudian menciptakan pelayanan yang makin memuaskan, jangkauannya makin meluas, dan mempunyai kapasitas pemodalan yang lebih bermutu. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi adalah lembaga keuangan bank yang bergerak pada bidang layanan syariah dan lokasi perusahaan berada di Jl. Dr. Ratulangi, No. 62 A-B, Kota Palopo, Sulawesi



Selatan, Lokasi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi sangat strategis serta mudah dijangkau karena lokasinya berada ditengah Kota Palopo.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang dianut oleh ajaran Islam. *Mergernya* ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, yang diinginkan sebagai kekuatan baru bagi pembangunan ekonomi pada tingkat nasional dan bekerjasama pada kesejahteraan masyarakat luas. Dengan adanya Bank Syariah Indonesia (BSI) dapat menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, umum, serta memberi kebaikan (Rahmatan Lil Aa lamiin).

b. Visi dan Misi BSI KCP Palopo Ratulangi

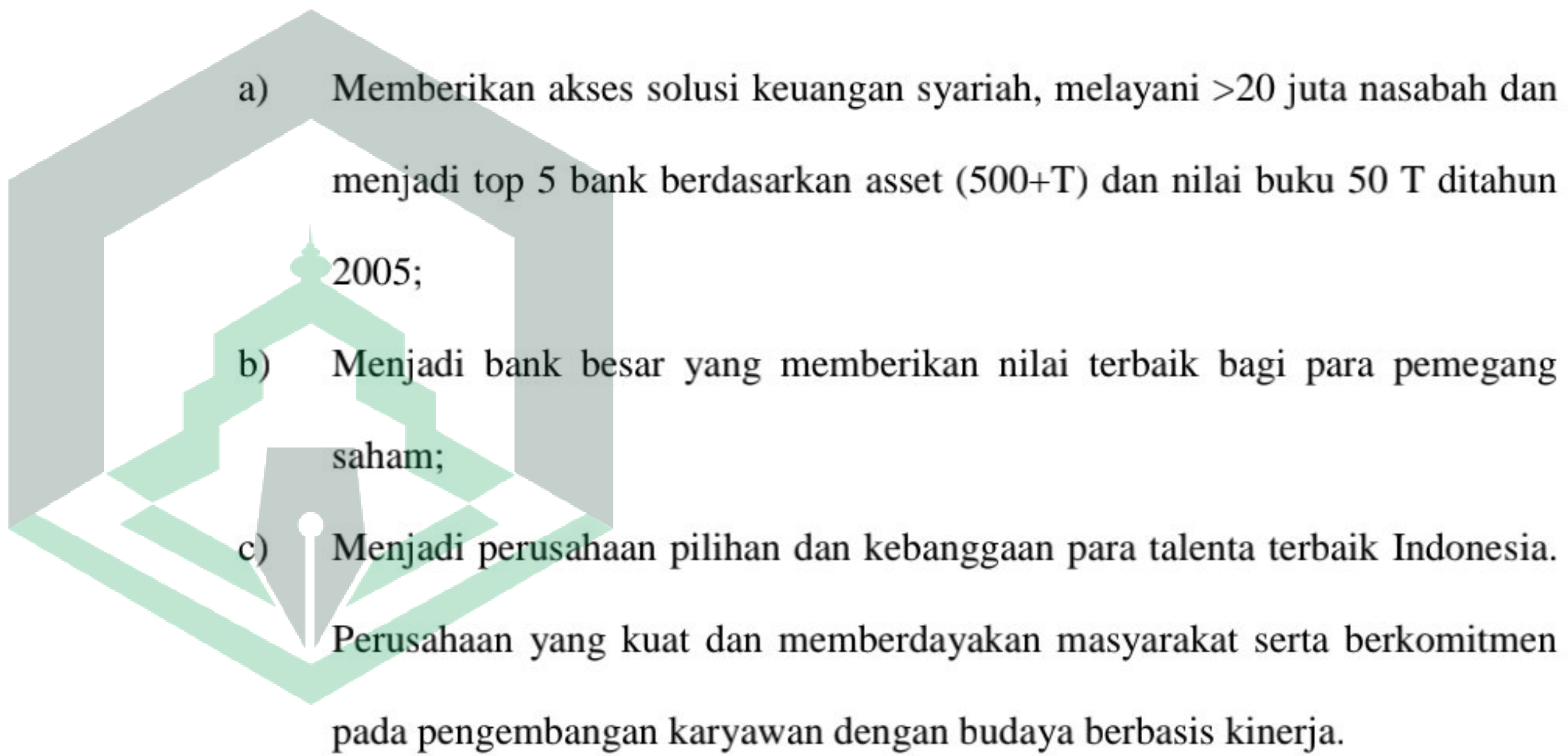
Setiap instansi terkhusus perbankan tentu mempunyai visi dan misi masing-masing dalam menjalankan kegiatan usahanya agar dapat berkembang, bersinergi, dan mampu bersaing dengan instansi lainnya. Oleh Karena itu, berikut visi dan misi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi:

1) Visi

Visi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi yaitu “Top 10 Global Islamic Bank”.

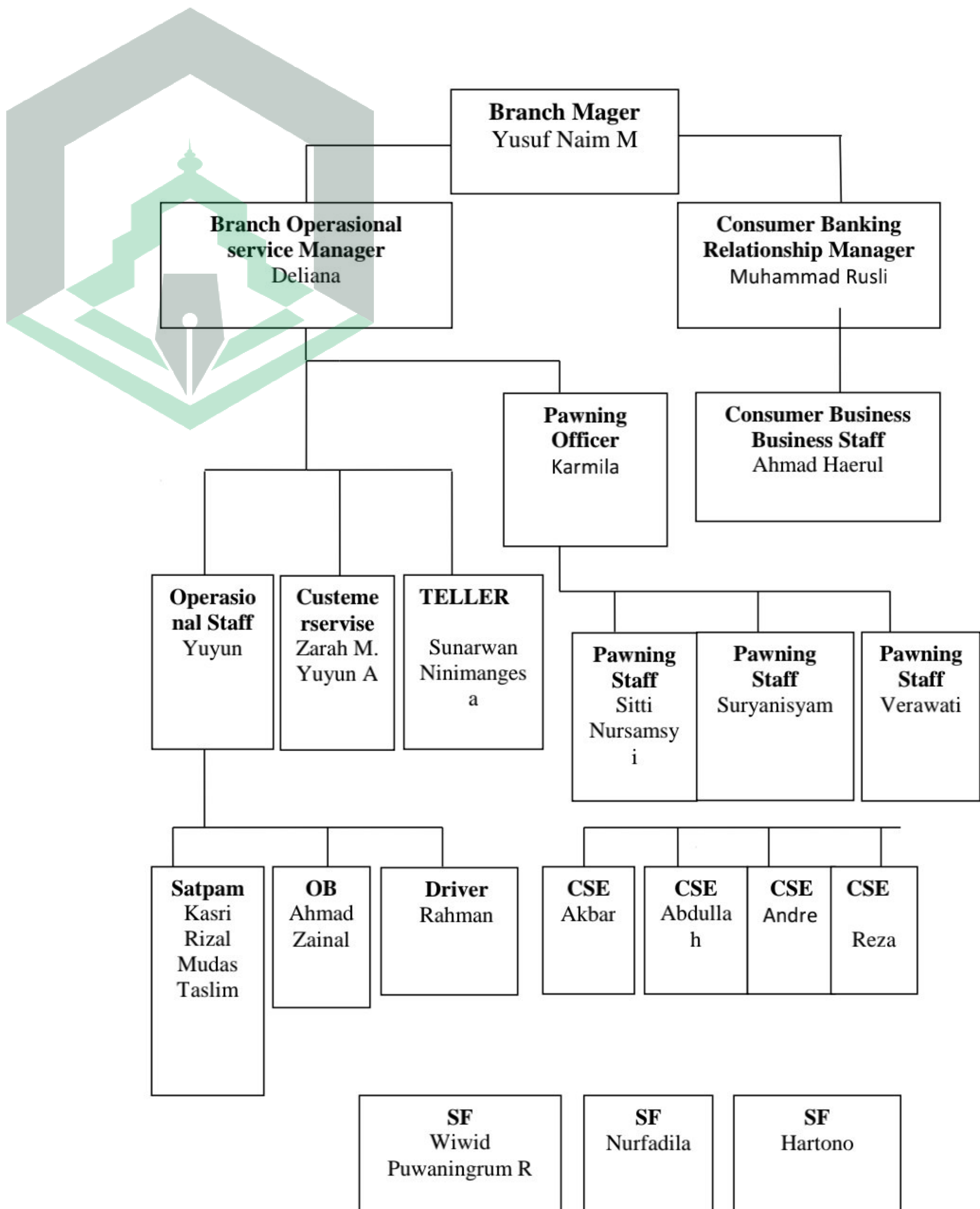
2) Misi

Misi merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan impian atau visi suatu organisasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi menetapkan tiga misi, yaitu sebagai berikut:



c. Struktur Organisasi

Hubungan antar aktivitas, Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu manajemen perusahaan atau instansi tertentu digambarkan dalam struktur organisasi. Susunan struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BSI KCP Palopo Ratulangi

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini respondennya adalah seluruh nasabah BSI KCP Palopo Ratulangi pada saat pengumpulan data melalui kuesioner. Berkenaan dengan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel untuk mewakili seluruh masyarakat Palopo, peneliti berpedoman pada rumus slovin yang memberikan cara dalam menentukan sampel dalam penelitian, maka jumlah sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 responden dari jumlah populasi seluruh nasabah BSI. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini (nasabah BSI KCP Palopo Ratulangi), maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut::

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (nasabah)	Persentase%
1.	Perempuan	35	45.7%
2.	Laki-laki	49	54.3%
	Total	84	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwasanya responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian yaitu responden berjenis kelamin laki-laki dimana berjumlah 49 orang atau 54,3%..

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1.	20-30 Tahun	12	15,9%
2.	31-40 Tahun	20	29,7%
3.	41-50 Tahun	34	34,9%
4.	>50 Tahun	18	19,5%
Total		84	100%

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2022*

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa usia responden yang mengisi kuesioner ini berbeda-beda. Responden yang memiliki usia dari 21-30 tahun berjumlah 12 orang atau 15,9%. Adapun responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 20 orang atau 29,7%, kemudian responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 34 orang atau 34,9% serta responden yang berusia >50 tahun berjumlah 18 orang atau 19,5%. Maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah responden dengan rentan usia 41-50 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal. Pada penelitian ini terdapat lima tingkatan pendidikan responden daging ayam ras yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Diploma/Sarjana.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	S1/Diploma/S2/S3	42	50,1%
2.	SMA	30	44,5%
3.	SMP	12	5,4%
	Total	84	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden pada penelitian yaitu tingkat SMA dan Sarjana sebesar 50,1%. Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 44,5% dan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebesar 5,4%.

d. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah profesi yang digeluti seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan pekerjaan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu profesi seorang responden dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adapun jenis pekerjaan dalam penelitian ini yaitu PNS, pegawai atau karyawan swasta, wirausaha, ibu rumah tangga, dan lainnya

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Guru/Honorar	9	10,2%
2.	IRT	10	12,1%
3.	Karyawan Swasta	13	15,5%

4.	Pengusaha	29	29,5%
5.	PNS	7	7,2%
6.	Pedagang	16	25,5%
	Total	84	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan responden yang dominan dalam penelitian ini adalah Pengusaha sebesar 29,5% di BSI KCP Palopo Ratulangi, selain itu responden yang paling sedikit yang dihasilkan dalam penelitian yaitu pada profesi sebagai pelajar yang berjumlah 7 orang atau sebesar 7,2%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Fungsi dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini memakai uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk melihat apakah ada distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0.05 begitu pun sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.³⁰ Adapun hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

³⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153-157.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

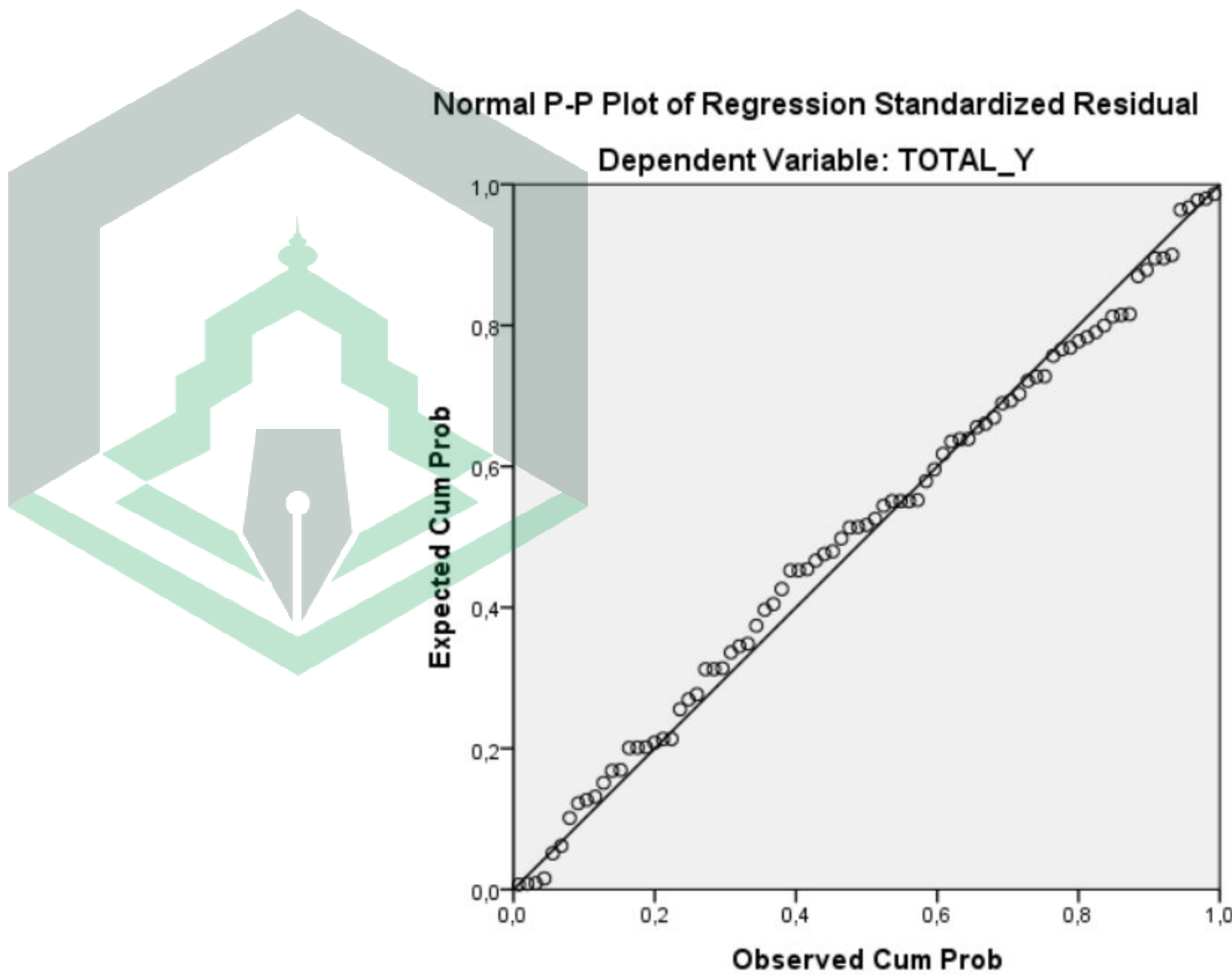
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,81119147
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,602
Asymp. Sig. (2-tailed)		,861

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Dari hasil uji normalitas, pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* di dapatkan hasil signifikan sebesar 0,861 di mana hasil tersebut lebih besar nilainya dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau ($0,861 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil uji normalitas yaitu nilai residual berdistribusi normal. Selain itu pada saat menggunakan uji normalitas juga diperlukan grafik *P-Plot* yang bertujuan untuk memperkuat dalam membuktikan apakah data yang diuji tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dimana suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila data atau titik-titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas pada kurva *P-Plot*.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak jauh dari garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Pada penelitian ini untuk menguji apakah terjadi interkorelasi atau terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen yaitu dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dimana dengan asumsi bahwa apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan $VIF < 10$ sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji multokolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Tingkat_Pendidikan	,911	1,097
Kelas_Sosial	,961	1,041
Budaya	,934	1,071

a. Dependent Variable:

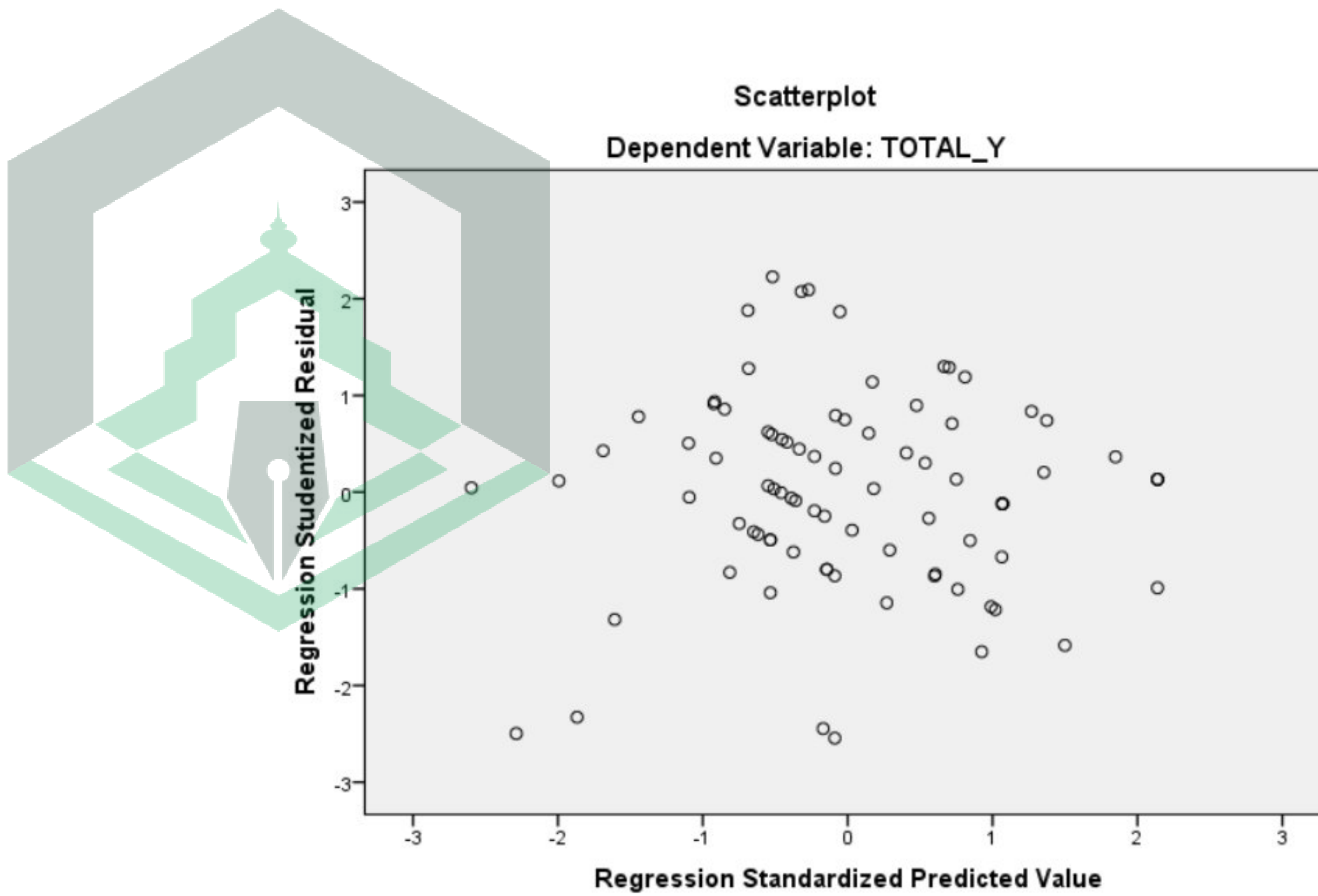
Besarnya_Pembiayaan_Produktif

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Dari hasil uji multikolineritas menunjukkan hasil bahwasanya nilai VIF pada variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 1.097, nilai variabel kelas Sosial (X2) sebesar 1.041, dan nilai variabel Budaya (X3) sebesar 1.071 sedangkan VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10, dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolineritas antar variabel.

c. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas ini yaitu untuk menguji apakah pada model regresi yang berbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Dimana data yang baik apabila data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji tersebut dengan menggunakan uji *Scatterplot* yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heterokedastisitas menggunakan Uji *Scatterplot* dengan menghasilkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji regresi linear berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5,455	2,343		
1					
Tingkat_Pendidikan	,332	,088	,349	3,786	,000
Kelas_Sosial	,231	,079	,264	2,942	,004
Budaya	,209	,062	,305	3,350	,001

a. Dependent Variable: Besarnya_Pembiayaan_Produktif

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Persamaan regresi linear berganda didapatkan dari hasil perhitungan SPSS

20 yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,455 + 0,332X_1 + 0,231X_2 + 0,209X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan

bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 5,455 yang menunjukkan bahwa jika besarnya pembiayaan produktif saat belum diberi pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, kelas sosial, dan budaya ialah 5,455.
- 2) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan yaitu $b = 0,332$ artinya apabila variabel pendidikan penggunaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka besarnya pembiayaan produktif juga akan meningkat sebesar 33,2% dengan asumsi bahwa nilai koefisien

tersebut positif berarti terjadi korelasi antara tingkat pendidikan terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

- 3) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel kelas sosial yaitu $b = 0,231$ artinya apabila variabel kelas sosial mengalami peningkatan sebesar 1% maka besarnya pembiayaan produktif akan meningkat sebesar 23,1%. Dimana nilai koefisien positif berarti terjadi pengaruh antara kelas sosial terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

- 4) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa budaya yaitu $b = 0,209$ artinya apabila variabel budaya mengalami peningkatan sebesar 1% maka besarnya pembiayaan produktif akan meningkat 20,9% dengan asumsi bahwa nilai koefisien tersebut positif berarti terjadi korelasi antara budaya terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Persamaan model ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap besarnya tingkat pendidikan dimana nilainya lebih besar dengan variabel lain.

4. Uji hipotesis

- a. Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		2,328	,022

Tingkat_Pendidikan	,349	3,786	,000
Kelas_Sosial	,264	2,942	,004
Budaya	,305	3,350	,001

a. Dependent Variable: Besarnya_Pembiayaan_Produktif

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Diketahui bahwa t_{tabel} untuk $df = n - k = 84 - 4 = 80$ dengan signifikansi 5% (0,05) adalah $t_{\text{tabel}} = 1.990$ untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka harus membandingkan anatar t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H1 dapat diterima, sebaliknya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H1 ditolak.

a) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Berdasarkan hasil dari uji t variabel persepsi kemudahan memperoleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3.786 > 1.990$) maka H0 ditolak serta Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

b) Pengaruh kelas sosial terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Berdasarkan hasil dari uji t variabel kelas sosial memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,942 > 1.990) maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas sosial terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi..

c) Pengaruh budaya terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Berdasarkan hasil dari uji t variabel budaya memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,350 > 1.990) maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

b. Uji F

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$, $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Diketahui bahwa T_{tabel} untuk uji F yaitu dengan rumus $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 84 - 4 = 80$ dengan signifikan 5% atau 0,05 yaitu $F_{tabel} = 2,720$

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171,223	3	57,074	16,762	,000 ^b

Residual	268,994	79	3,405	
Total	440,217	82		

a. Dependent Variable: Besarnya_Pembiayaan_Produktif

b. Predictors: (Constant), Budaya, Kelas_Sosial, Tingkat_Pendidikan

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut bahwa nilai F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 16,762 sedangkan F_{tabel} 2,720. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $16,762 > 2,720$ dan taraf signifikan adalah $0,000 < 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut yakni tingkat pendidikan, kelas sosial, serta budaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

c. Uji determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,366	1,845

a. Predictors: (Constant), Budaya, Kelas_Sosial, Tingkat_Pendidikan

b. Dependent Variable: Besarnya_Pembiayaan_Produktif

Sumber: diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut diperoleh nilai koefisien (R) sebesar 0,624 dan nilai square 0,389, atau 38,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa minat nasabah diperoleh oleh variabel independen sebesar 38,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

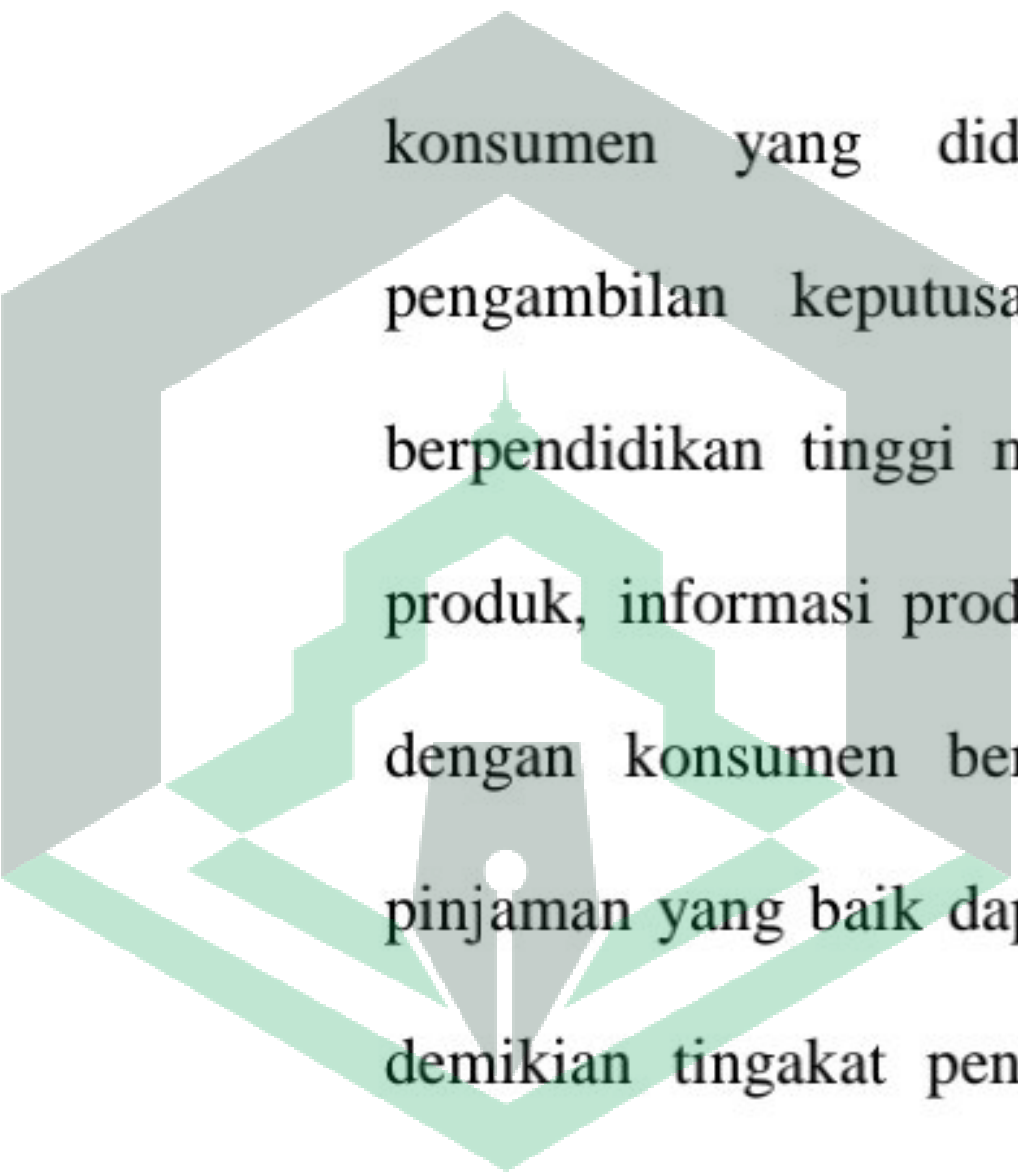
Setelah melalui berbagai uji analisis terhadap variabel dependen dan independen, maka dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat pendidikan yang mempengaruhi pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan tingkat pendidikan secara parsial sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $3,786 > 1,990$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hesti Wulansih yang mengemukakan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan furniture CV mugiharjo.³¹

Hal ini sesuai dengan teori yaitu bahwa tingkat pendidikan merupakan Kertaikatan pendidikan nasabah dengan pembiayaan produktif teletak pada bagaimana nasabah tersebut menggunakan dan mengelola dengan baik. Karakteristik konsumen terdiri dari profesi, jenis kelamin dan tingkat pendidikan akhir (tingkat pendidikan). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen, diantaranya menurut Essael yaitu: faktor individual konsumen yang meliputi pendidikan dan penghasilan konsumen, pengaruh lingkungan, dan strategi pemasaran. Dari teori Essael dikatakan faktor individual

³¹ Hesti Wulansih, "Analisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan furniture", Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 52.



konsumen yang didalamnya adalah pendidikan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen, hal ini disebabkan konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi produk, dan penilaian terhadap sebuah produk dibandingkan dengan konsumen berpendidikan lebih rendah. Pemanfaatan dan penilaian pinjaman yang baik dapat menjamin pengelolaan pinjaman dengan baik, dengan demikian tingkat pendidikan seseorang bisa menjadi tolok ukur pemberian pinjaman produktif.

2. Pengaruh kelas sosial yang mempengaruhi besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan tingkat signifikan variabel kelas sosial sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,004 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2,942 > 1,990$. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa kelas sosial berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yemi Puspitasari yang mengemukakan bahwa faktor kelas sosial berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat menggunakan pembiayaan.³² Jadi kelas pekerja mampu memperoleh pinjaman yang sama dengan kelas yang tinggi ketika terdapat tekanan dari tatanan sosial dengan demikian kelas pekerja yang memperoleh pinjaman besar adalah pendapatannya mampu dalam mengembalikan pinjaman produktif.

³² Yemi Puspitasari, "Pengaruh Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Menggunakan Pembiayaan Pada Bmt L-Risma Cabang Kota Bengkulu", Skripsi (Fakultas Ekonomi dan BBIsnis Islam, Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

3. Pengaruh Budaya yang mempengaruhi besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Hasil uji hipotesis variabel budaya besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $3.350 > 1,990$. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa budaya berpengaruh terhadap minat besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

Dari tinjauan teori bahwa budaya merupakan nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang melingkupi suatu kelompok masyarakat akan mempengaruhi sikap individu tersebut. Tiap suku bangsa mempunyai keyakinan, nilai-nilai dimana suku bangsa Jawa Agama Islam umumnya berkembang dengan baik dikalangan masyarakat Jawa. Hal ini tampak nyata pada bangunan-bangunan khusus untuk beribadah orang-orang Islam.³³ Jika dilihat dari angket sebagian besar pengguna pinjaman adalah beragama Islam hal ini membuktikan bahwa budaya mempengaruhi besarnya pinjaman dari banyaknya nasabah yang mengajukan pinjaman produktif.

Jika dilihat bahasa para anggota masyarakat harus dapat berkomunikasi satu dengan yang lain melalui bahasa yang umum. Untuk lebih efektifnya dengan menggunakan simbol yang tepat untuk menyampaikan simbol produk yang diinginkan. Jadi kesimpulannya bahwa BSI adalah simbol lembaga keuangan yang dikelola oleh masyarakat muslim, oleh karena itu dalam pemberian pinjaman dan penggunaan dana diutamakan diberikan kepada calon nasabah yang beragama Islam.

³³ Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 361

4. Pengaruh tingkat pendidikan, kelas sosial, dan budaya mempengaruhi besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi.

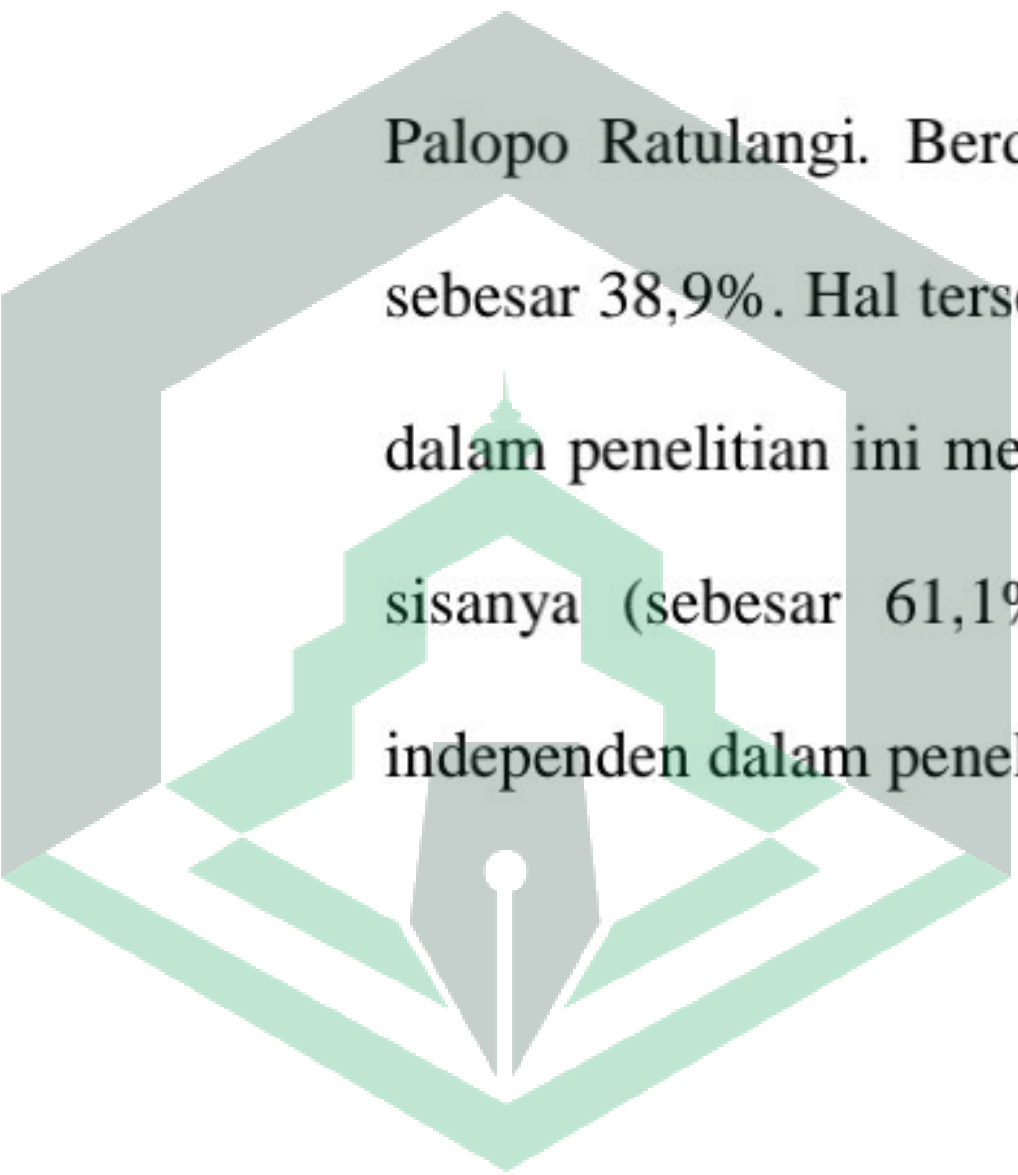
Hasil uji hipotesis variabel tingkat pendidikan, kelas sosial, dan budaya terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,762, sedangkan pada F_{tabel} sebesar 2,720 dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $16,762 > 2,720$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi. Hasil penelitian ini didukung dengan dari teori Essael dikatakan faktor individual konsumen yang didalamnya adalah pendidikan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen, hal ini disebabkan konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi produk, dan penilaian terhadap sebuah produk dibandingkan dengan konsumen berpendidikan lebih rendah. Pemanfaatan dan penilaian pinjaman yang baik dapat menjamin pengelolaan pinjaman dengan baik, dengan demikian tingkat pendidikan seseorang bisa menjadi tolok ukur pemberian pinjaman produktif³⁴ Kemudian dari perhitungan persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,455 + 0,332X_1 + 0,231X_2 + 0,209X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien X_1 (tingkat pendidikan) merupakan koefisien terbesar yaitu 0,332 yang berarti bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan mempengaruhi besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP

³⁴ Hesty Wulansih "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture CV Mugiharjo Boyolali" dalam jurnal vol 4 2013 repository, (Fakultas Ekonomi Muhamadiyah Surakarta), (diakses pada tgl 5 Januari 2023).



Palopo Ratulangi. Berdasarkan tabel 4.10 mampu menjelaskan bahwa nilai R^2 sebesar 38,9%. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 38,9%, sedangkan sisanya (sebesar 61,1%) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang berdasarkan uraian teori , pengolahan data menggunakan SPSS 20 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,786 dan T_{tabel} 1,990 ($df=80$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,786 > 1,990$) dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,332 maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi diterima.
2. Hasil uji hipotesis untuk variabel kelas sosial diperoleh nilai T_{hitung} 2,942 sedangkan T_{tabel} 1,990 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,942 > 1,990$). Dimana tingkat signifikan sebesar 0,004 dan koefisien regresi sebesar 0,231 maka hipotesis yang menyatakan kelas sosial secara parsial berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi diterima.
3. Hasil uji hipotesis untuk variabel budaya diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,350 > 1,990$ dan tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar

0,209 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa faktor budaya berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif di BSI KCP Palopo

Ratulangi dapat diterima.


4. Hasil uji simultan terhadap variabel faktor tingkat pendidikan, kelas sosial dan budaya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,762 dan F_{tabel} 2,720 atau $16,762 > 2,720$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan produktif.

Kemudian hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,389 artinya 38,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan variabel selain yang dibahas pada penelitian ini, agar dapat memberikan hasil penelitian yang berguna dan beragam. Tidak hanya jurnal, makalah, ataupun buku yang telah ada, peneliti juga mengharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan atau rujukan penelitian selanjutnya yang dikembangkan serta sebagai dokumentasi bagi pihak kampus.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan BSI KCP Palopo Ratulangi memepertahankan Jumlah nasabah yang memiliki jenjang pendidikan yang baik serta meningkatkan dengan cara memberikan sosialisasi kepada calon-calon nasabah yang mempunyai jenjang pendidikan baik karena dengan



berpendidikan akan mampu mengelola pinjaman dan memberikan program-program pendidikan non formal seperti halnya seminar dengan calon-calon nasabah. Dimana pengaruhnya saat ini lebih besar dibandingkan faktor lain dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto. *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori Ddan Praktek*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- A. Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara*. Jakarta: Bank Indonesia , 2006.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Chaniago, Aspizain. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2017.
- Fahmi, Irham. *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, Dan Kasus*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kotler Philip, dan Amtrong, Gray. *Marketing an introduction*. Indonesia: Perason, 2011.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kotler Philip, dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Dan Penelitian Dengan Statistic*. Edisi Ii, Cet.2, Jakarta: Bumi Aksara 2014. Nasution. *Manajemen Jasa Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantittatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2017.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian., Erika Revida, Iskandar Kato, Hijrayanti Sari, Sudung Simatuoang, Andriasan Sudarso, Muhammad Faisal, Diena Dwidienawati Tjiptadi, Sisca, Martono Anggusti, Yurilla Endah Muliatie. *Manajemen Perilaku Konsumen Dan Loyalitas*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sukatin, Et. Al. *Psikologi Manajemen*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).



Sugiyono. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, Cet I, 2014.

Swastha, Basu., Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005.

Syahrum Dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2015.

Umam, Khotibul., Dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonensia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Wahjono, Sentot Imam. *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Fajar, Imam. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menabung, Menggunakan Akad Mudharabah Di Bank Bni Syariah", (Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

Grasela, Cindi. "Faktor Penyebab Keputusan Memilih Tabungan Dengan Akad Wadiah Daripada Akad Mudharabah Di Bank Syariah" (Studi Pada Mahasiswa Febi Iain Bengkulu)", (Skripsi Institute Agama Islam Bengkulu, 2019).

Hasanah, Puji Nurul. "Analisis Minat Nasabah Terhadap Produk Tabungan Dengan Akad Wadiah Pada Bni Siaroah Cabang Makassar", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Kurniawan, M. Hafiz. "Analisis Pengaruh Produk, Harga, Promosi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pengunjung Grapari Telkomsel Sun Plaza Medan", (Skripsi Sumatera Utara, 2018).

Sakinah, Siti. Pengaruh "Produk, Harga, Tempat, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Empiris Pada Konsumen Seblak Kabupaten Magelang", (Skripsi UM Magelang, 2019).

Su'adah, Noor Laili. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung Dan Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Menabung Di Kps Bmt Logam Mulia Cabang Klambu". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018).

Wahyuni, Acni. "Pengaruh Budaya, Psikologis, Dan Pribaditerhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaanmurabahah Pada Bmt Bina Ummat Mandiri Tambang", (Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim).

Irwan, Andi Muhammad. *Pengaruh Faktor Psikologis, Pribadi, Sosial Dan Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online: Studi Kasus Pada Konsumen PT. Lazads Indonesia Di Kota Makassar*, Volume 1, No.2 (2019): Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen.

Ramadhanti, Amalia. *Pengaruh Bauran Pemasaran 7P Terhadap Keputusan Pembelian Pada Giant Supermarket Mall Mesra Indah Di Samarinda*. Vol 5, No.2. 2017.

Santoso, Daniel Teguh Tri. *pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan psikologis terhadap keputusan pembelian konsumen dalam memilih produk operator seluler indosat-m3 dikecamatan pringapus kab.semarang*, vol.6, no. 12, (desember 2013).



**L
A
M
P
I
R
A
N**

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Keterangan pilihan jawaban :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	ST	STS
		5	4	3	2	1
X1	Tingkat Pendidikan Terhadap Besarnya Pembiayaan Produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi					
1	Saya menilai bahwa tingginya pendidikan seseorang mempengaruhi pengelolaan pinjaman produktif.					
2	Saya merasa bahwa pendidikan yang tinggi dapat mendapatkan pembiayaan produktif yang sesuai dengan jaminan.					
3	Saya merasakan bahwa BSI dalam pemberian pembiayaan tidak berdasarkan pendidikan seseorang.					
4	Saya merasakan bahwa pendidikan formal akan mempengaruhi besarnya pembiayaan.					
5	Saya merasakan pelayanan yang baik dari produk BSI.					
X2	Kelas Sosial Nasabah Terhadap Besarnya Pembiayaan Produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi					
6	Pekerjaan merupakan penentu pemberian pembiayaan.					
7	Pemberian pembiayaan di dasarkan pada pendapatan nasabah.					
8	Pemberian pembiayaan di dasarkan pada kualitas lingkungan yaitu rumah yang mewah dan berbagai bentuk fasilitas.					
9	Produk BSI merupakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dari semua golongan.					
10	Pemberian besarnya pembiayaan dilihat dari nasabah yang mempunyai jabatan.					
X3	Budaya Nasabah Terhadap Besarnya Jaminan Produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi					
11	Saya percaya bahwa agama penentu besar kecilnya pemberian pembiayaan.					
12	Saya percaya bahwa menggunakan produk pembiayaan sesuai dengan kebutuhan.					
13	Saya terdorong menggunakan produk BSI karena sesuai dengan kebutuhan.					

14	Saya menilai bahwa menggunakan produk pembiayaan BSI karena sesuai dengan kebutuhan.					
15	Saya menilai bahwa dengan menggunakan bahasa yang baik berpengaruh dalam pemberian pembiayaan.					
Y	Pembiayaan Produktif di BSI KCP Palopo Ratulangi					
16	Produk Pinjaman di BSI adalah produk yang di dasarkan pada prinsip syariah.					
17	Produk pembiayaan produktif bertujuan kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi.					
18	Tujuan penggunaan pembiayaan merupakan penentu besar kecilnya perolehan pembiayaan.					
19	BSI KCP Palopo Ratulangi merupakan salah satu BSI yang menawarkan produk untuk modal kerja dan investasi syariah.					
20	BSI merupakan lembaga yang memberikan pelayan yang baik terhadap produk-produknya.					

Lampiran 2

Hasil Kuesioner Penelitian

Tingkat Pendidikan (X1)					TOTALX 1	Kelas Sosial (X2)					TOTALX 2
X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5		X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	
4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19
3	4	3	4	3	17	3	4	4	4	3	18
4	4	3	3	4	18	4	4	4	3	4	19
2	3	3	4	3	15	3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
3	3	4	4	3	17	3	4	3	4	3	17
5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
3	4	4	4	3	18	4	5	4	3	4	20
4	5	4	5	4	22	5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	5	23	5	4	5	5	5	24
4	5	4	4	5	22	4	4	3	4	4	19
5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	5	23
5	5	5	5	5	25	4	4	5	3	4	20
4	3	2	3	2	14	5	5	4	5	4	23
4	5	5	4	5	23	3	3	4	4	4	18
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20	5	4	3	4	4	20
5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	5	25
3	3	4	5	4	19	3	3	3	3	3	15
5	4	3	4	5	21	5	5	4	4	5	23
3	4	2	5	4	18	4	4	4	3	5	20
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	4	24
3	3	4	5	4	19	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	5	20
5	4	5	4	5	23	3	3	4	4	4	18
5	4	4	4	5	22	3	4	5	4	4	20
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	4	21
5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	5	23
4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	4	22	5	5	5	4	5	24
5	4	4	4	4	21	5	5	4	5	4	23

5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	3	21
5	3	4	4	4	20	3	3	3	3	4	16
4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	4	19	4	4	3	3	4	18
4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	21
4	4	5	4	4	21	3	3	4	4	4	18
4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	3	19
5	5	5	4	4	23	3	3	4	4	4	18
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	4	22	4	4	5	4	4	21
5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	5	23
5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
5	3	4	4	4	20	5	5	5	4	5	24
4	4	5	5	5	23	5	5	4	5	4	23
3	4	4	4	4	19	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	3	21
5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	4	16
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
5	3	4	4	4	20	4	4	3	3	4	18
4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	21
3	4	4	4	4	19	3	3	4	4	4	18
4	4	4	4	5	21	4	4	5	4	4	21
3	4	2	5	4	18	5	4	4	5	5	23
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25
3	3	4	5	4	19	5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23
4	3	4	4	4	19	5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	5	23	5	4	5	4	3	21
5	4	4	4	5	22	5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	3	21
5	5	5	4	4	23	3	3	3	3	4	16
4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	21
5	5	5	4	4	23	4	4	3	3	4	18
5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
5	4	5	4	4	22	3	3	4	4	4	18
5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	3	19
5	5	5	5	5	25	3	3	4	4	4	18

4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
5	3	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
4	4	5	5	5	23	5	4	4	5	5	23
3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25
4	5	5	4	5	23	5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25

Budaya (X3)					TOTALX3	Besarnya Pembiayaan Produktif (Y)					TOTAL.Y
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
3	4	5	4	4	20	4	5	4	5	4	22
4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	3	18	4	4	4	5	4	21
3	4	3	3	4	17	3	4	3	4	4	18
4	5	4	4	5	22	5	5	4	4	5	23
4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	4	19
5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23
4	4	5	4	4	21	5	4	4	4	5	22
4	4	5	4	5	22	5	5	4	4	5	23
5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	4	16	4	3	5	4	3	19
4	4	5	5	5	23	5	4	5	4	5	23
4	4	3	2	4	17	5	5	4	4	4	22
4	3	3	3	4	17	3	3	3	3	3	15
5	4	4	3	2	18	5	4	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	5	4	3	4	20	4	4	3	4	4	19
4	3	3	3	3	16	5	5	5	3	5	23
4	2	4	1	4	15	2	2	3	4	3	14
4	3	1	3	4	15	4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	1	3	4	15	4	4	5	4	4	21
4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19	4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22
4	5	2	3	3	17	4	4	5	5	3	21
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24

4	4	3	4	4	19	5	4	5	5	5	24
4	5	4	4	5	22	5	4	5	4	5	23
5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	25
4	3	2	3	3	15	5	4	3	4	5	21
3	3	2	4	3	15	5	4	3	5	5	22
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	4	17	4	3	3	4	3	17
4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	5	21
4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20
5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	5	21
4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	5	22
3	3	4	4	4	18	4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	5	21	5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	4	19	5	4	3	4	5	21
4	5	4	4	5	22	5	4	3	5	5	22
5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	25
4	3	2	3	3	15	4	4	4	4	4	20
3	3	2	4	3	15	4	3	3	4	3	17
5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	5	21
4	4	4	5	5	22	4	4	4	5	5	22
4	4	5	5	5	23	4	4	4	5	5	22
5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	23
5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	4	21
4	5	4	3	4	20	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16	4	4	4	4	4	20
4	2	4	1	4	15	4	5	4	4	4	21
4	3	1	3	4	15	5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	3	21
4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
3	4	1	3	4	15	4	5	5	5	5	24
4	4	3	4	4	19	5	4	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	23
3	4	4	4	4	19	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25	5	4	3	4	5	21
4	5	2	3	3	17	5	4	3	5	5	22
5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	5	22	5	5	5	4	4	23
3	3	4	4	4	18	5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25	5	4	3	4	5	21
4	5	5	5	5	24	5	4	3	5	5	22
4	4	3	4	4	19	5	5	5	5	5	25
4	5	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
5	5	4	4	5	23	4	3	3	4	3	17
4	3	2	3	3	15	4	4	4	4	5	21
3	3	2	4	3	15	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

  1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 9 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 95/IP/DPMPTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HILDAYANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Malaja Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 1804020108

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SOSIAL DAN BUDAYA TERHADAP BESARNYA PINJAMAN PRODUKTIF DI BSI KCP PALOPO RATULANGI

Lokasi Penelitian : BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP PALOPO RATULANGI
Lamanya Penelitian : 02 Februari 2023 s.d. 02 Maret 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal 03 Februari 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

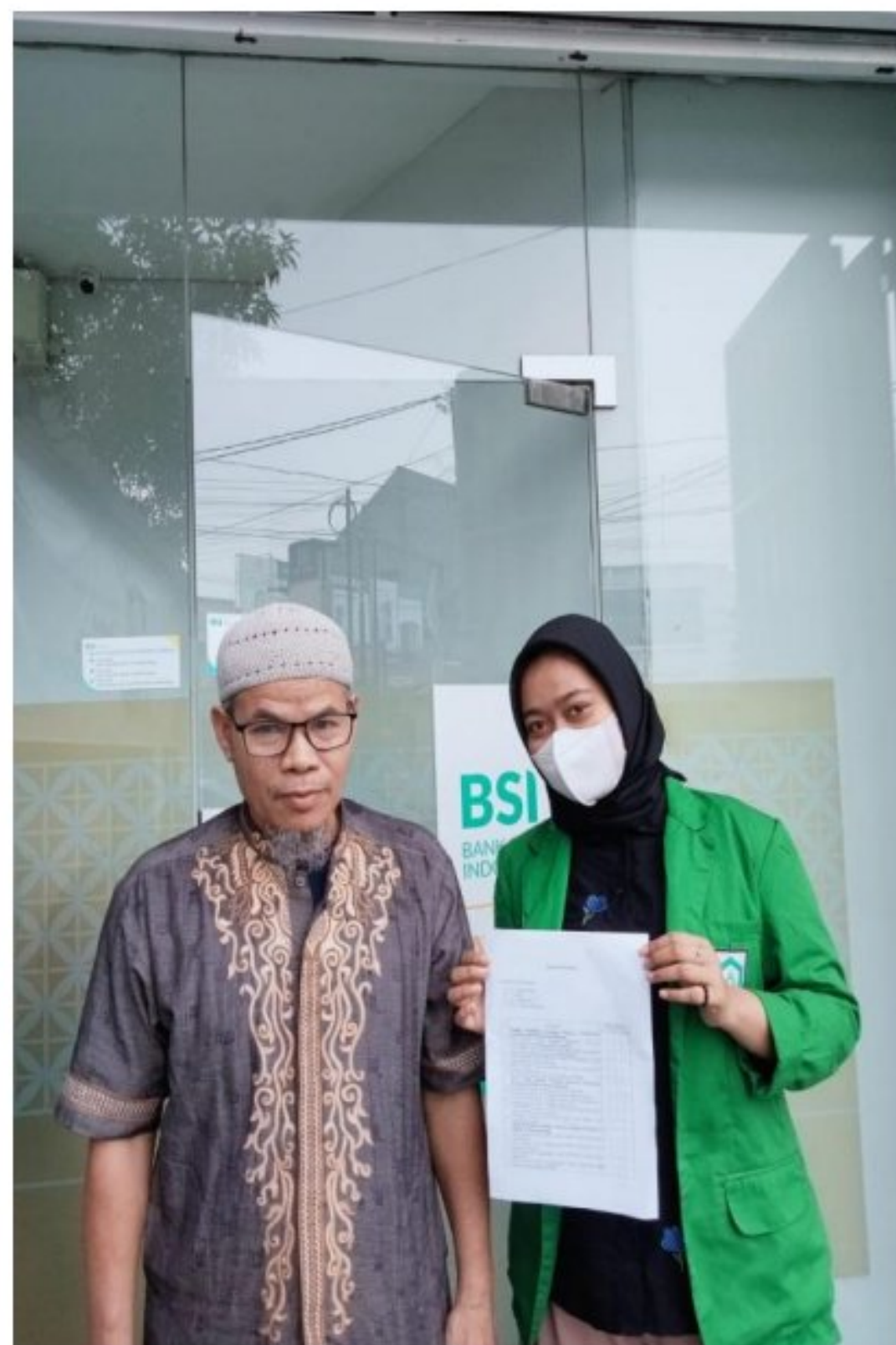

ERICK, K. SIGA, S.Sos
Pangkat: Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Terbaca :

1. Kepala Badan Kelembang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kelembang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian





RIWAYAT HIDUP



Hilda Yanti, lahir di To'Balo pada tanggal 6 Mei 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah Hiding dan ibu Esse. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dsn To'Balo Desa To'Balo Kec. Ponrang Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 482 Malaka. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Ponrang Selatan hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person Penulis: Hilda_Yanti0108@iainpalopo.ac.id